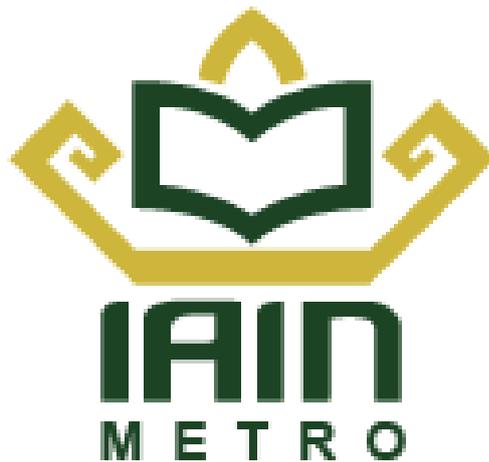


**SKRIPSI**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING  
DI SD IT AL FURQON**

**Oleh :**

**RANA ATIKAH ZAKIYAH  
NPM. 2101032020**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING**

**DI SD IT AL-FURQON**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**Rana Atikah Zakiyah**

**NPM. 2101032020**

**Pembimbing :**

**Rahmad Ari Wibowo. M.Fil.I**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1446 H / 2025 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING  
DI SD IT AT FURQON

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PGMI



Metro, 21 Januari 2025  
Pembimbing

  
**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.198602142023211020

## PERSETUJUAN

Yang berjudul : PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING  
DI SD IT AT FURQON

Nama : Rana Atikah Zakiyah

NPM : 2101032020

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Januari 2025  
Pembimbing



**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.198602142023211020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: *b - 0857 / n.28.1 / D / P.007 / 03/2025*

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SD IT AL FURQON, yang disusun oleh: Rana Atikah Zakiyah, NPM. 2101032020, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/27 Februari 2025

**TIM PENGUJUI**

Ketua/Moderator : Rahmad Ari Wibowo, S.Pd.I M.Fil.I (

Penguji I : Suhendi, M.Pd. (

Penguji II : Edo Dwi Cahyo, M.Pd. (

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd. (

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dt. Zuhairi, M.Pd.**  
NIP. 196206121089031006

**ABSTRAK**  
**PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING**  
**DI SD IT AL-FURQON**

**Oleh :**

**Rana Atikah Zakiyah**

Peran Guru menjadi sebuah komponen yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, salah satunya yaitu proses perkembangan moral serta emosional pada siswa disekolah dan juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Peran Guru merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta mendukung para siswa untuk bebas dari kekerasan baik fisik ataupun psikologis. Adapun permasalahan dalam mengatasi kasus bullying yang dilakukan oleh guru, diberikan karena adanya perilaku siswa yang mengarah kepada kasus *bullying* sehingga hal ini harus diatasi segera. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SD IT Al-Furqon Kota Gajah.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kualitatif dan bersifat Deskriptif yang peneliti lakukan di SD IT Al-Furqon Kota Gajah Lampung Tengah, Teknik Pengumpulan Data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, sedangkan Teknik Analisis Data yang dilakukan menggunakan model Miles and Hubberman yang mana setelah data semua dikumpulkan kemudian di Reduksi Data atau di pilih, setelah itu Penyajian Data dan yang terakhir yaitu Penarikan Kesimpulan.

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu guru sudah sangat maksimal melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* yang dilakukan melalui edukasi kepada siswa, bekerjasama dengan orang tua, membuat jadwal jaga disetiap pos-pos sekolah, dan melakukan sosialisasi bersama Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Lampung Tengah. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai motivator, mediator, serta guru sebagai pembimbing.

**Kata kunci: Peran Guru, Kasus Bullying**

**ABSTRACT**  
**THE ROLE OF TEACHERS IN OVERCOMING BULLYING CASES**  
**AT SD IT AL-FURQON ELEMENTARY SCHOOL**

**By :**

**Rana Atikah Zakiyah**

The role of the teacher is a very important and very influential component in the world of education, one of which is the process of moral and emotional development in students at school and also creating a conducive school environment. The role of the teacher is one of the efforts made by the teacher to create a safe and comfortable environment and support students to be free from physical or psychological violence. The problem in overcoming cases of *bullying* by teachers is given because of the behavior of students who lead to cases of *bullying* so that this must be addressed immediately. This study aims to determine the role of teachers in overcoming *bullying* cases at SD IT Al-Furqon Gajah City.

This research is Qualitative Research and is descriptive in nature which researchers conducted at SD IT Al-Furqon Kota Gajah Central Lampung, the Data Collection Techniques used by researchers are Observation, Interview, and Documentation, while the Data Analysis Techniques used are using the Miles and Hubberman model which is after all data is collected then Data Reduction or selected, after that Data Presentation and the last is Conclusion Drawing.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that teachers have maximally provided assistance and supervision of students who are victims of *bullying* through education to students, collaborating with parents, making a guard schedule at each school post, and conducting socialization with the Central Lampung Child Protection Agency (LPA). This is in accordance with the role of the teacher as a motivator, mediator, and teacher as a mentor.

**Keywords: Teacher's Role, Bullying Cases**

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 13 Februari 2025  
Yang menyatakan,



**Rana Atikah Zakiyah**  
NPM. 2101032020

## MOTTO

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الاسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Jangan lah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk, seburuk-buruk panggilan adalah yang paling buruk setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzolim.”

(Q.S Al-Hujurat: 11)

## **PERSEMBAHAN**

Tidak ada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini melainkan lembar persembahan. Dengan mengucapkan rasa syukur atas Rahmat Allah SWT. Skripsi ini saya persembahkan kepada dua insan yang paling utama dan yang paling berharga dalam kehidupan saya yaitu orang tua tercinta, yang telah memberikan support disetiap perjalanan hidup, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Kehidupan yang indah itu ketika kita dikelilingi orang-orang yang mampu memahami kondisi dari diri seseorang yaitu diri saya, diri anda, maupun diri orang di luar sana. Maka, untuk karya yang sederhana ini, saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Kurniawan Azis dan Ibu Ermaida, orang tua yang tidak bosan mendoakan anak-anaknya, orang tua yang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat serta pembelajaran bagi anak-anaknya, orang tua penasihat, motivator, serta dukungan-dukungan yang diberikan sampai terselesainya skripsi ini.
2. Kepada saudara kandung yang tersayang yaitu abang Ecan Roby Kurniawan, adik saya Witra Kamila serta kakak ipar saya Azkiya Muna Qonita yang selalu mendukung serta memotivasi saya hingga sampai pada tahap ini.
3. Kepada Keluarga besar saya yang telah memberikan banyak nasihat agar segera terselesainya skripsi ini. Terkhusus paman Aprin Doni dan paman Novliansyah serta bibi Zahroyani yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama saya menempuh perguruan tinggi S1 di IAIN Metro.
4. Kepada sahabat saya yang telah memberikan dukungan agar terselesainya skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan tekhusus PGMI A 2021, yang selalu kebersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater IAIN Metro yang tercinta.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk diujikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian nantinya. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon” ini adalah untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd).

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini terutama kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung. Dr. Siti Anisah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI, Bapak Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis, Bapak Daroni Ahmad S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Furqon Kota Gajah, serta Guru-guru SD IT Al-Furqon Kota Gajah.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon ampun. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya untuk peneliti secara pribadi. Kritik dan Saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada.

Metro, 8 Mei 2024

Peneliti



**Rana Atikah Zakiyah**  
**NPM.2101032020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Peran Guru .....	12
1. Pengertian Guru.....	12
2. Indikator Peran Guru .....	14
B. Kasus <i>Bullying</i> .....	20
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	20
2. Faktor terjadinya <i>Bullying</i> .....	21
3. Jenis-jenis <i>Bullying</i> .....	23
4. Dampak <i>Bullying</i> .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data.....	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Singkat SD IT Al-Furqon .....	37
2. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon Kota Gajah .....	38
3. Kondisi SD IT Al-Furqon Kota Gajah .....	39
B. Temuan Khusus.....	44
1. Bentuk Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kota Gajah .....	44
2. Dampak Kasus <i>Bullying</i> di SD IT Al-Furqon Kotagajah.....	51
3. Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus <i>Bullying</i> di SD IT Al-Furqon. ....	55
C. Pembahasan.....	65
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>152</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar .....	40
2.	Data Guru SD IT Al-Furqon .....	41
3.	Keadaan Peserta Didik SD IT Al-Furqon .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Struktur Organisasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah .....	43
2.	Denah Lokasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kartu Bimbingan Skripsi .....	78
2.	Surat Bimbingan Skripsi.....	83
3.	Outline .....	84
4.	Alat Pengumpul Data (APD).....	86
5.	Izin Pra-Survey .....	90
6.	Balasan Pra-Survey.....	91
7.	Izin Resech .....	92
8.	Surat Tugas .....	93
9.	Balasan Izin Resech.....	94
10.	Surat keterangan Bebas Pustaka .....	95
11.	Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi.....	96
12.	Hasil Wawancara Guru.....	97
13.	Hasil Wawancara Siswa .....	124
14.	Hasil Wawancara Orang Tua.....	134
15.	Hasil Observasi.....	137
16.	Dokumentasi .....	139

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam suatu pendidikan, guru merupakan seseorang yang bertugas sebagai pembimbing, motivator, pendidik, pengajar untuk memberi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang akan disalurkan kepada siswa. Guru adalah salah satu orang yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru.<sup>1</sup>

Guru sekolah dasar itu harus memiliki keterampilan yang baik dalam mengajarkan siswa di kelas, guru juga bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas, baik dalam menyampaikan materi, maupun cara yang digunakan dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan. Guru sekolah dasar selain memiliki keterampilan yang baik dalam mengajar, guru juga harus bisa memegang tugas dalam menstimulus atau memberikan dorongan yang kuat pada siswa dalam membina perkembangan berfikir siswa serta membina sikap dan perilaku siswa agar terhindar dari perilaku-perilaku yang buruk.

Perilaku buruk yang menjadi salah satu pusat perhatian saat ini yaitu perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* ini biasa terjadi dilembaga-lembaga pendidikan berupa *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan psikologis,

---

<sup>1</sup> Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, 383.

dalam hal ini guru sangatlah berperan penting dalam memberikan keamanan pada siswa.

Dalam suatu lembaga pendidikan yaitu Sekolah, tidak sedikit di temui sekolah-sekolah yang memiliki suatu permasalahan pada siswa-siswanya, akan tetapi terdapat beberapa sekolah yang bahkan menutup-nutupi aksi dari perbuatan *bullying*, dikarenakan khawatir akan nama baik lembaga pendidikan tersebut, dengan itu kesadaran akan mengantisipasi perilaku *bullying* sangatlah penting. Dalam Lingkungan Sekolah sudah seharusnya menjadi *safe house* atau rumah yang aman dan nyaman bagi siswa-siswa disekolah untuk belajar, untuk bertanya, untuk berkreasi serta bersosialisasi, guru merupakan ujung tombak dalam menciptakan suatu lingkungan sekolah yang aman dengan mengutamakan pencegahan dan hak-hak para siswa agar permasalahan-permasalahan yang ada dan kasus *bullying* dapat diselesaikan.

Dalam hal ini, Kasus *bullying* harus menjadi pusat perhatian yang harus segera ditindak dan ditangani secara serius, baik dari pelaku maupun korban. Oleh karena itu, hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru dalam lingkungan sekolah dalam memberikan keamanan kepada siswa dari tindakan *bullying* yang dampaknya begitu berbahaya.

Perilaku *bullying* merupakan perbuatan buruk dan membahayakan. Perilaku *bullying* sering kita temukan di sekolah dengan objek pelaku yang senioritas oleh individu dan kelompok orang yang memiliki kuasa, tidak

bertanggung jawab dan terus terjadi secara berulang-ulang dengan rasa bangga dan merasa senang saat melakukannya.<sup>2</sup>

Sejalan dengan pengertian *bullying* menurut Rigby yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan suatu perlakuan yang bersifat penekanan atau penindasan yang dilakukan langsung oleh seseorang yang lebih kuat yang terjadi secara berulang-ulang, dengan hati yang senang saat melakukan tindakan untuk membuat seseorang merasa terancam dan ketakutan dan setidaknya membuat seseorang tidak bahagia.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Olweus, yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku yang bersifat agresif yang dilakukan oleh seseorang atau lebih, yang lebih kuat dan dilakukan secara berulang-ulang kali kepada korban yang di *bully* serta tidak dapat membela dirinya sendiri atau yang dapat dikatakan sebagai seseorang yang lemah.<sup>4</sup>

*Bullying* juga didefinisikan oleh Wicaksana, yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang terjadi pada seseorang yang lemah atau tidak ada perlawanan, dalam jangka waktu yang cukup lama yang dilakukan oleh suatu kelompok atau perorangan dengan tujuan untuk menyakiti atau meneror seseorang sehingga membuat seseorang tetekan.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 6.3 (2022).

<sup>3</sup> Ken Rigby, "New Perspectives on Bullying" (London, 2002).

<sup>4</sup> Dan Olews, "A Profile of Bullying at School", Educational Leadership, 2003, 12.

<sup>5</sup> Lisyana Prawiyadi, Agusly Irawan Aritonang, and Chory Angela Wijayanti, "Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Serial Netflix "13 Reasons Why", Jurnal E-Komunikasi, 6.2. 5.

Perilaku *Bullying* juga bisa berdampak pada aspek psikologis siswa, hal itu berdampak pada kehidupan siswa seperti trauma, kecemasan, depresi, serta penurunan kepercayaan diri dan penurunan prestasi, bahkan sampai pada puncak paling parah yaitu bunuh diri. Mengidentifikasi tanda-tanda *Bullying* harus ditanggapi dengan serius untuk melindungi mental siswa.<sup>6</sup>

Bedasarkan pemaparan Perilaku *Bullying* di atas, hal ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan, terutama pendidikan Islam. Yang mana Pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan perilaku yang baik atau akhlakul karimah, sedangkan perilaku *Bullying* merupakan salah satu tindakan yang bertentangan dengan prinsip dan tujuan pendidikan pada umumnya, dan dapat membahayakan setiap orang.

Dalam Islam tindakan menyakiti atau *bullying* sangat dilarang keras, pendidikan islam mengajarkan bahwa kita tidak boleh menghina, menyakiti atau membully seseorang dengan kekurangan yang dimiliki oleh orang lain, karena tindakan tersebut termasuk kedalam perilaku merendahkan orang lain. Islam sangat menjunjung nilai-nilai kemanusiaan termasuk kedalam menghormati dan menyayangi satu sama lain.<sup>7</sup> Agama Islam juga mengajarkan untuk berbuat kebaikan, berakhlakul karimah atau akhlak yang baik kepada sesama. Allah pun mengutus Nabi Muhammad SAW itu ada tujuan salah satunya yaitu untuk memperbaiki Akhlak

---

<sup>6</sup> Laily Nurul Hidayah Asidian Prenafita Setiani, "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa", *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2.1 (2024). 45.

<sup>7</sup> Susi Nilasari and Eka Danik Prahastiwi, "Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi Bullying Antar Teman Di Lingkungan Sekolah", *Yasin*, 3.4 (2023).

manusia, agar tidak merusak apa yang telah Allah ciptakan baik kepada alam maupun ciptaan-Nya yaitu Manusia.

Fenomena *bullying* tidak asing ditelinga masyarakat, fenomena *bullying* ini terus terjadi disetiap tahunnya. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI ) dan Fedarasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi masalah bagi anak-anak dilingkungan sekolah. Data yang diketahui, tercatat terjadi 119 kasus *bullying* pada tahun 2020. Ditahun 2021 terdapat 53 kasus dan tahun 2022 sebanyak 226 kasus. Sedangkan jenis *bullying* menurut KPAI yang paling banyak dialami oleh korban yaitu *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal(29,3%), *bullying* psikologis (15,2%).<sup>8</sup>

Berdasarkan catatan akhir tahun pendidikan 2023, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang menyatakatakn bahwa kasus *Bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus, yang mana 80% terjadi di satuan pendidikan di bawah Kemendikbudristek dan 20% kasus terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementrian Agama. Adapun sebaran kasus terjadi pada jenjang 50% terjadi pada jenjang SMP, 30% pada jenjang SD, 10% pada jenjang SMA, 10% pada jenjang SMK. Dari 30 kasus, sampai menelan korban jiwa satu siswa SDN di Kabupaten Sukabumi dan satu santri Mts di Blitar, keduanya meninggal akibat mengalami kekerasan dari teman sebayanya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Restu, "Data KPAI Kasus Bullying Makin Meningkat 226 Di 2022, Korban Terbanyak Siswa SD", *WARTABANJAR.COM*, 2023.

<sup>9</sup> Nikita Rosa, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI", *Detik.Com*, 2023.

Contoh salah satu kasus *bullying* yang menimpa seorang siswa SD Swasta kelas 3 di Palembang yang menjadi korban aksi *bullying* oleh teman sekelasnya, hal tersebut diketahui oleh ayah korban saat memberikan video edukasi mengenai *bullying*, dan sang anak pun mulai membuka suara bahwa dirinya sudah menjadi korban perundungan yang sudah tiga kali terjadi, korban mendapatkan tendangan dari temannya yang *membully* saat korban hendak masuk kelas, dan kejadian tersebut dilakukan terus menerus, hal tersebut membuat korban merasa ketakutan dan selalu menangis, dan korban mengalami trauma dan tidak ingin masuk sekolah.<sup>10</sup>

Kasus yang terjadi pada siswa 3 SD di Subang, Jawa Barat, yang menghembuskan nafas terakhir di RSUD Subang, siswa tersebut diduga menjadi korban *Bully* yang dilakukan oleh kakak kelas siswa tersebut pada saat jam istirahat, korban mengalami pendarahan akibat pukulan, hal ini membuat siswa tersebut tidak sadarkan diri. Dan hasil pemeriksaan pelaku oleh penyidik Polres Subang diduga perundungan terjadi di sekolah.<sup>11</sup>

Kasus *bullying* lainnya, terjadi di Sukabumi, Jawa Barat, korban duduk dikelas 3 (SD) korban mengalami patah tulang lengan kanan hingga pihak sekolah lakukan intervensi agar korban tidak bercerita kepada keluarga. Pada kasus ini korban didorong dan dijegal oleh teman sekelasnya hingga korban terjatuh dan mengalami patah tulang. Dan sempat ada klarifikasi dari pihak sekolah namun klarifikasi tersebut direkyasa oleh

---

<sup>10</sup> Rio Roma Dhoni, "Siswa SD Di Palembang Di Duga Jadi Korban Bullying, Orang Tua Lapor Polisi", *Detiksumbagsel*, 2024.

<sup>11</sup> Fabio Maria Lopes, "Perundungan Siswa SD di Subang", *Kompas*, 2024.

guru kelasnya, hal tersebut diketahui karena korban yang menceritakan kejadian yang sebenarnya. Dan tidak hanya itu saja korban pun mengalami intimidasi dari guru dan kepala sekolahnya.<sup>12</sup>

Kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT Al-Furqon berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan guru yaitu *Bullying* Verbal dan *Bullying* fisik, adapun *bullying* verbal berupa menghina atau mengolok-olok kekurangan temannya, mengucilkan temannya, mengejek dengan nama orang tua, berteriak ditelinga temannya, bahkan sampai ada yang menangis. sedangkan *bullying* fisik berupa memukul, menggeplak kepala, menarik jilbab, menjambak, sedangkan untuk *Bullying* Psikologi yaitu adanya ancaman, adanya geng atau kelompok dan mengajak agar tidak menemani siswa yang lain atau siswa yang memiliki kekurangan, siswa takut untuk maju kedepan, itu semua karena turunnyanya kepercayaan diri siswa bahkan ada sampai tidak mau masuk sekolah dan yang paling parah yaitu ada yang pindah sekolah.

Bedasarkan semua pemaparan data diatas, *pembullyingan* harus menjadi pusat perhatian yang sangat penting, yang perlu untuk diperhatikan lebih dan berdasarkan data observasi pra-survey di SD IT Al-Furqon, maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying di SD IT Al Furqon”.

---

<sup>12</sup> Fira Syahrin, "Kasus Bullying Di Sukabumi, Siswa Kelas 3 SD Patah Tulang Hingga Dugaan Intimidasi Dari Sekolah", *Liputan6.Com*, 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana peran guru dalam mengatasi Kasus *Bullying* di SD IT Al-Furqon?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi Kasus *Bullying* di SD IT Al-Furqon.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang ditemukan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **a. Manfaat secara teoritis**

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait masalah peran guru dan tindakan *bullying* di sekolah.

#### **b. Manfaat secara praktis**

- 1) Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman serta pengingat guru dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan tindakan *bullying* yang terdapat di sekolah.

- 2) Bagi orang tua, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi alarm atau pengingat serta acuan bagi orang tua dalam mendidik anak agar terhindar dari perbuatan yang tidak baik salah satunya yaitu kasus *bullying*.
- 3) Bagi siswa, peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan bacaan siswa sebagai pengetahuan mengenai buruknya perilaku *bullying*.
- 4) Bagi peneliti, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan bagi para penelitian selanjutnya serta menambah wawasan bagi para pembaca mengenai peran guru serta mengatasi kasus *bullying*.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan merupakan bagian yang membahas mengenai hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji dan dilihat dari persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyono, Irvan, dan Rusanti dengan judul Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* disekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, dengan Metode Studi Kasus (*Case Study*). Hasil analisis menunjukkan bahwa Peran Guru terhadap *Bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang

memberi nasihat, dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *Bullying* sehingga Meminimalisir *Bullying* yang terjadi disekolah.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, Desyandari, dan Irda Murni dengan judul Peran Guru terhadap Perilaku *Bullying* di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran terhadap perilaku *Bullying* di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan Metode Studi Literatur dengan pengumpulan data yaitu menggunakan bacaan jurnal-jurnal kajian pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelola bahan penelitian terlebih dahulu. Hasil pada penelitian ini yaitu guru sangat berperan penting dalam mengantisipasi kasus *Bullying* disekolah dasar yaitu dengan membimbing, menasehati, mengarahkan, membina, memberikan contoh sikap yang baik disekolah.<sup>14</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Meli Sarita Duri dan Riska Anintyawati dengan judul Peran Guru Dalam Mengtasi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas V SDNU Pemanahan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil pada penelitian ini yaitu memberikan penjelasan dan tindakan kepada siswa saat terjadi perilaku bullying, menumbuhkan

---

<sup>13</sup> Adiyono Adiyono and others, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3 (2022).

<sup>14</sup> Arespi Junindra and others, "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022).

hubungan positif antar siswa, memberikan saran dan nasihat kepada siswa.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama sama membahas tentang peran guru dalam mengatasi kasus *Bullying*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode dan hasil, metode yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode Studi Kasus, dan hasil pada penelitian ini yaitu guru kelas dalam mengatasi kasus *bullying* yaitu guru sudah sangat maksimal dalam melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau arahan, edukasi, serta pendekatan kepada siswa, selanjutnya yaitu bekerjasama dengan orang tua, dan proses selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi. Selain itu solusi yang diberikan yaitu sekolah juga membuat jadwal untuk setiap guru-guru untuk menjaga setiap pos-pos disekolah.

---

<sup>15</sup> Riska Anintyawati Meli Sarita Duri, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Kelas V SDNU Pemanahan", *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1.2 (2023).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan, terdapat seorang pendidik atau guru yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Guru adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kecakapan untuk mengajar.<sup>16</sup> Hal ini dikatakan oleh Drs. M. Uzer Usman yang menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang berwenang atau bertanggung jawab dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan.<sup>17</sup>

Ngalim purwanto juga menyatakan bahwa Guru adalah orang yang memberikan ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki keahlian, pengetahuan, dan kemampuan khusus yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Marsela Yulianti and others, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.3 (2022), 295.

<sup>17</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau, 2019), 9.

<sup>18</sup> Ni Nyoman Perni, "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional", *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2019), 176.

Guru profesional adalah orang yang terdidik dan memiliki pengalaman dalam suatu bidang sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan baik. Sehingga guru paham dan mengetahui apa yang akan diajarkan kepada siswa.<sup>19</sup>

Guru memiliki beberapa kompetensi, yang merupakan suatu kemandirian pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diwujudkan secara penuh tanggung jawab. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu terdiri dari kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dengan guru serta orang tua, dan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam memberikan contoh atau akhlak yang baik untuk dicontoh, yang arif serta wibawa yang dimiliki untuk siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, ed. by Andrian Gandi Wijanarko (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), 85.

<sup>20</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 13.

Mulyasa mendefinisikan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan rencana pembelajaran dan melaksanakan kinerja. Seorang guru juga harus memiliki keahlian, pengalaman, kompetensi, dan dorongan untuk memikul tanggung jawab dan kesungguhan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing serta berwenang dalam mengelola pembelajaran dan guru yang baik ialah guru yang memiliki empat kompetensi yang dijalankan dengan baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

## 2. Indikator Peran Guru

Dalam dunia pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mendorong minat anak (supporter), mengawasi dan mendidik mereka (supervisor). guru juga harus mendidik anak agar patuh terhadap aturan sekolah dan kebiasaan keluarga dan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mila dan Tatang Muhtar Handiyani, "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis", *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2021).

<sup>22</sup> Ikip Muhammadiyah Maumere, "Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Santa Maria Maumere Segala Aspek . Dalam Peningkatan Disiplin Pendidikan Merupakan Aspek Sentral Dan", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2024), 388.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa, membantu mereka dalam mengatasi tantangan dalam setiap proses belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung mereka untuk belajar. Karena itu guru merupakan subjek yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika membentuk kepribadian siswa.<sup>23</sup>

Siswa ketika berada didalam lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab para guru, Peran guru sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang ada pada siswa dan memberikan pembelajaran pada siswa. guru harus peka terhadap apa yang terjadi di sekolah, termasuk masalah yang ada pada siswa.<sup>24</sup>

Peran guru merupakan hal yang sangat penting, proses belajar yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang baik, guru juga memiliki beberapa peran atau tugas apabila dikelompokkan dalam bidang profesi yaitu tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan sedangkan tugas

---

<sup>23</sup> Ahmad Suryadi, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*, ed. by Ahmad Suryadi (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022).

<sup>24</sup> Salma Rasyida Al Wafi, *The World Of Counselor : Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangan Bullying Pada Peserta Didik Di SMA Boarding School* (Purwokerto: Anagraf Indonesia, 2022).

guru dalam proses belajar yaitu tugas pedagogis dan tugas administrasi.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan peran guru merupakan segala tindak tanduk seorang guru dalam mengatasi atau menangani setiap permasalahan serta kegiatan-kegiatan yang ada pada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan antar siswa.

Guru memiliki beberapa peranan dalam proses pembelajaran, diantara peran guru yaitu :

- a. Guru sebagai Sumber Belajar
  - b. Guru sebagai Fasilitator
  - c. Guru sebagai Pengelola
  - d. Guru sebagai Demonstrator
  - e. Guru sebagai Motivator
  - f. Guru sebagai Mediator
  - g. Guru sebagai Pembimbing
  - h. Guru sebagai Evaluator.<sup>26</sup>
- 1) Guru sebagai Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan sekumpulan proses dalam pembelajaran yaitu pesan, orang, materi, perangkat,

---

<sup>25</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2020), 35.

<sup>26</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis* (Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019), 6.

teknik, setting, yang mana enam jenis tersebut digunakan serta dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

## 2) Guru sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator yang mana guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mendorong kolaborasi serta memfasilitasi pemahaman yang mendalam agar siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran yang relevan.<sup>28</sup>

## 3) Guru sebagai Pengelola

Dalam peran guru di kelas dalam proses pembelajaran, guru diharapkan bisa memimpin jalannya proses pembelajaran serta menciptakan suasana dan kondisi belajar yang nyaman dan optimal, agar siswa dapat menjalankan aktivitas belajarnya dengan baik dan memudahkan siswa dalam memahami apa yang mereka pelajari.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 10.

<sup>28</sup> Siti Nurjannah, Maulidah Rizkiyah, and Sedya Santosa, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mengatasi Lupa Dan Kesulitan Belajar Siswa", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024).

<sup>29</sup> Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), 151.

#### 4) Guru sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator khususnya dalam pencegahan *Bullying* yaitu dengan mencontohkan sikap saling menghormati serta menghargai diawali oleh para guru dan kepala sekolah untuk menunjukkan kebaikan dalam segala aspek kehidupan, guru juga dapat membuat poster edukasi yang berkaitan dengan anti *bullying*.<sup>30</sup>

#### 5) Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator dalam pencegahan bullying yaitu guru memberikan nasihat serta pengarahan kepada siswa tentang apa itu *bullying* serta dampak yang disebabkan adanya *bullying*, hal ini dapat disampaikan ketika proses belajar mengajar, dapat juga diberikan ketika upacara, serta mengingatkan siswa agar selalu peduli terhadap teman-teman.<sup>31</sup>

#### 6) Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator dilakukan guru pada siswa yang mengalami atau terlibat dalam aksi *bullying* yaitu dengan menjadi seorang penengah serta memberikan ruang atau keluasan dalam bercerita, serta guru mendengarkan cerita siswa tentang hal yang dialami siswa dalam sudut pandangnya, guru sebagai mediator harus

---

<sup>30</sup> Hambali, "Peranan Guru Dalam Pencegahan Bulliyng Di SMP Negeri 1 Rengat Barat", 09 (2024), 10.

<sup>31</sup> *Ibid.*, 11

bersifat terbuka serta fleksibel untuk berinteraksi dengan siswa, agar siswa tidak merasa takut untuk bercerita kepada guru, dalam perannya sebagai mediator guru harus memiliki sikap netral dan tidak mudah untuk menyalahkan siswa sehingga siswa merasa aman dan nyaman saat bercerita<sup>32</sup>

#### 7) Guru sebagai Pembimbing

Berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing, yang mana dalam proses pembelajaran guru dapat menuntun perjalanan siswa untuk memastikan berjalannya pembelajaran dengan baik, bukan hanya itu saja, guru juga membimbing perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, serta spiritual siswa yang lebih mendalam serta kompleks. Guru sebagai pembimbing itu harus merencanakan tujuan kompetensi yang ingin dicapai, guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran baik secara jasmanai dan psikologis siswa.<sup>33</sup>

#### 8) Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dalam mengatasi *bullying* yaitu guru dapat mengumpulkan atau menghimpun seluruh

---

<sup>32</sup> Dinda Zahra Prasmana and Nadri Taja, 'Keterlibatan Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Sdn Lembang', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4.1 (2024), 49.

<sup>33</sup> Teza Friensi Widiatmoko and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, "Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher'S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]", *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6.2 (2022), 243.

informasi terkait perilaku maupun hasil belajar siswa, karena apabila ditemukan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku siswa atau bahkan ditemukan siswa yang turunnya hasil belajar akibat bulling, maka guru harus menemukan cara untuk mengantisipasi tindakan bullying tersebut.<sup>34</sup>

## **B. Kasus *Bullying***

### **1. Pengertian *Bullying***

*Bullying* dikenal sebagai perundungan, telah menjadi hal yang tidak biasa karena akibatnya dapat berdampak dan memiliki efek yang sangat buruk, khususnya pada perkembangan siswa di sekolah. Dalam bahasa Indonesia, kata *bullying* adalah *perisakan* yang berasal dari kata *risak*, yang berarti mengusik atau mengganggu secara terus menerus dengan berbagai olok-olok.<sup>35</sup>

*Bullying* juga berarti menggertak atau mengganggu orang yang lemah. *Bullying* adalah penyalahgunaan kekuasaan dalam hubungan melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang berulang. Satu atau lebih individu dapat melakukan tindakan

---

<sup>34</sup> Hambali, "Peranan Guru Dalam Pencegahan Bulliyng Di SMP Negeri 1 Rengat Barat",13.

<sup>35</sup> Zulkifli Mansyur, "Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar", *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2.2 (2021), 181.

semacam ini, yang dapat menyebabkan kerugian yang signifikan pada korban.<sup>36</sup>

*Bullying* adalah segala macam tindakan yang bertujuan untuk melukai dan menyakiti seseorang secara berulang kali secara fisik dan mental. Penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan terhadap orang yang lebih kuat atau orang yang dibenci oleh pelaku dapat menyebabkan kegiatan ini terjadi.<sup>37</sup>

Dapat dikatakan bahwa *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan satu orang atau lebih yang bertujuan untuk menyakiti lawan pelaku secara terus menerus yang menyebabkan kerugian bagi korban baik secara fisik maupun psikologis.

## 2. Faktor terjadinya *Bullying*

Terdapat beberapa faktor terjadinya perilaku *bullying* yaitu:

### a. Faktor keluarga

Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa pola asuh orang tua sangat memengaruhi cara siswa berperilaku, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain pola asuh yang pertama, yaitu pola asuh permisif, memberikan

---

<sup>36</sup> Putir Vindhian Ningtyas and Raden Bambang Sumarsono, "Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2 (2023).

<sup>37</sup> Herlina Panggabean, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, "Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan", *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1.1 (2023).

anak lebih banyak kebebasan untuk berperilaku sendiri, dan pola asuh yang kedua, yaitu pola asuh otoriter.

Dampak dari pola asuh yang kurang tepat dapat memberikan anak untuk berperilaku kasar. Hal ini dibutuhkannya kerjasama antara guru dan orang tua, karena perundungan atau aksi *bullying* ini kerap menjadi benih yang asalnya pun dari keluarga.

b. Faktor individu

Seseorang siswa yang memiliki kepribadian yang pendiam atau introvert mengalami faktor individu biasa karena mereka merasa kurang percaya diri tentang penampilan dan kemampuan mereka, serta ejekan orang lain yang membuat mereka merasa rendah. Hal ini dapat membuat siswa merasa malas ketika berbuat sesuatu, merasa apa yang siswa lakukan itu adalah hal yang menjadi bahan ejekan temannya.

c. Faktor teman sebaya

Setiap perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka, lingkungan pertemanan yang baik akan mendorong perilaku yang baik, sementara lingkungan pertemanan yang buruk akan mendorong perilaku yang buruk.

d. Faktor media massa

Siswa sangat senang bermain android, selain itu ada peran orang dewasa dalam mengawasi siswa saat mereka bermain android, yang terdiri dari berbagai game yang bergenre peperangan atau perkelahian, serta film-film yang mengandung unsur tidak baik, oleh karena itu faktor terjadinya *Bullying* bisa tersambung melalui media massa karena mereka melihat hal-hal yang menurutnya bagus dan keren itulah yang memunculkan rasa ingin seperti apa yang siswa lihat.<sup>38</sup>

### 3. Jenis-jenis *Bullying*

Bedasarkan Jenis-jenis *Bullying* yang dikutip pada buku *Bullying* yang terbagi menjadi tiga yaitu<sup>39</sup> :

#### a. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah jenis *Bullying* yang sangat sering terjadi dan mudah dilakukan oleh kebanyakan orang, dan orang-orang di sekitar yang melihat perilaku tersebut menganggapnya biasa karena hanya sebatas omongan, tetapi Perilaku *Bullying* verbal ini akan memulai perilaku yang lebih berat yang mungkin mengarah pada kekerasan lebih lanjut.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Utami Nurul Alfiah, "The Identification of Bullying Causative Factors", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2019),797.

<sup>39</sup> Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar*, ed. by Ariobimo Nusantara and Niken Suryamini (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 2.

<sup>40</sup> Muzdalifah, "Bullying", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Islam*, 1.1 (2020).

Contoh dari bentuk perilaku *bullying* verbal yaitu memaki, menghina menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, mengejek nama orang tua, membentak.<sup>41</sup>

b. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, tetapi kejadian *Bullying* secara fisik tidak sebanyak *Bullying* dalam bentuk lain. Seseorang yang melakukan tindakan *bullying* fisik ini merupakan seseorang yang bermasalah dan cenderung melakkan tindakan-tindakan kriminal.<sup>42</sup>

Contoh dari *bullying* fisik yaitu menampar, melempar barang, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, menimpuk, menarik baju, menjambak, menyenggol bahu, menarik jilbab.<sup>43</sup>

c. *Bullying Psikologis*

Jenis *Bullying* ini merupakan jenis perilaku yang sulit dideteksi dari luar, *bullying Psikologis* merupakan puncak dari kekuatan diawal masa remaja, karena saat itu terjadi perubahan fisik, mental, emosional dan seksual remaja.

---

<sup>41</sup> Sejiwa, *Bullying*, 4.

<sup>42</sup> Cevy Amelia and Alkausar Saragih, 'Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Atas Di SMA Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota', 2.2 (2025), 177–185. 180

<sup>43</sup> Sejiwa, *Bullying*, 2.

Contoh dari perilaku *bullying* psikologis yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, meneror, merendahkan, mencibir.<sup>44</sup>

#### 4. Dampak *Bullying*

Dampak *bullying* dapat berdampak pada psikologis siswa, hal tersebut dapat membuat mereka jauh dari lingkungan sosial disekitarnya, perilaku *bullying* akan membuat siswa menjadi takut dan merasa terancam dirinya, menurunnya kepercayaan diri, merasa rendah diri dan sulit untuk berkonsentrasi sehingga menurunnya prestasi akademik siswa.<sup>45</sup>

Dampak dari perilaku *bullying* yang dirasakan oleh korban sangat menyakitkan, tetapi akibat atau dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban saja melainkan sang pelaku *bullying* pun mendapatkan dampak negatif baik dalam diri pelaku maupun lingkungan. Berikut dampak psikologi yang sering dialami oleh pelaku maupun korban.

- a. Dampak bagi pelaku *bullying* yaitu minimnya rasa empati yang dimiliki pelaku dalam berinteraksi sosial, bahkan pelaku tidak peduli dengan perasaan orang lain. Pelaku memiliki perasaan rendah diri pelaku mengalami

---

<sup>44</sup> *Ibid.*,4 .

<sup>45</sup> Ramadan Desri Oktaviani, Zaka Hadikusuma, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edicatio*, 9.3 (2023).

masalah dalam interaksi sosial, pelaku *bullying* juga merasa tidak aman. Pelaku mempunyai perilaku yang tidak normal, serta pelaku *bullying* mempunyai gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang tinggi.

- b. Dampak bagi korban yaitu korban kerap mengalami kecemasan dan depresi, harga diri yang rendah mereka merasa tidak berharga dimata orang lain dan merasa tidak dihargai, korban kerap kesulitan dalam hubungan dengan sosial hal ini dirasakan oleh korban dengan menghindari interaksi dengan sosial, korban juga mengalami gangguan susah tidur dan makan, kecaanduan obat-obatan.<sup>46</sup>

Selain itu dampak pada korban pun mengalami trauma, pendidikan yang buruk terutama pada hasil belajar yang menurun, kesehatan mental yang kacau, serta berkurangnya rasa percaya diri, hubungan dengan sosial pun tidak terjalin dengan baik.<sup>47</sup>

Dapat dilihat dari dampak perilaku *bullying* diatas bahwa dampak dari *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban pelaku pun terkena dampak dari perbuatan tersebut, oleh karena itu

---

<sup>46</sup> Olweus Gutian & Rahmania Nainggolan, *Bullying Dalam Perspektif Psikologi*, Pionir: Jurnal Pendidikan, 2023.

<sup>47</sup> Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana and Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak", *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.2 (2022), 346.

apapun tindakan yang dapat merusak kehidupan seseorang tidaklah dibenarkan, melihat dampak yang sangat memprihatinkan, *bullying* harus segera di atasi.

.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian Kualitatif, peneliti menggunakan Metode Studi Kasus (*Case Study*) yang merupakan suatu penelitian yang mana peneliti menggali suatu informasi dari suatu fenomena tertentu dalam suatu kegiatan dengan mengumpulkan data secara rinci dan mendalam.<sup>48</sup> Penelitian Kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*.<sup>49</sup> Adapun subjek yang peneliti ambil yaitu Siswa, Guru, dan Orang Tua.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, aktivitas sosial.<sup>50</sup> Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi serta dialami oleh subjek penelitian.<sup>51</sup>

---

<sup>48</sup> Dimas Assyakurrohim and others, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01 (2022), 1–9, 3.

<sup>49</sup> Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

<sup>50</sup> Dedi Mardianto. Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saaputra, *Metodologi Penelitian*, ed. by Fatma Sukmawati (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 32.

<sup>51</sup> Syahrial Hasibuan and others, *Media Penelitian Kualitatif*, ed. by Muhammad Hasan, *Jurnal EQUILIBRIUM* (Tahta Media Group, 2022).

Penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan berbagai macam permasalahan yang ada dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti

Bedasarkan pemaparan diatas maka dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual tentang “ Peran guru dalam mengatasi kasus Bullying di SD IT Al-Furqon”. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.

## **2. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih mengarah pada pemaparan gejala-gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau disuatu daerah tertentu.<sup>52</sup> Maka dalam penelitian ini peneliti mencari serta mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada dan memadukan dengan teori yang ada.

## **B. Sumber Data**

---

<sup>52</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2022), 6.

Sumber data merupakan subjek dari mana data penelitian didapatkan, dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data yaitu :

### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari sumber utama, data primer berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Data primer bisa berupa hasil wawancara sebagai subjek, dan sebagainya. Adapun Data primer yang digunakan peneliti yaitu guru, siswa dan orang tua.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang bersifat pelengkap serta penguat dari data primer. Data sekunder didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.<sup>53</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku referensi yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kasus *bullying*, dan dokumentasi lainnya yang diperoleh dari SD IT Al-Furqon.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tujuan yang utama dalam mendapatkan suatu data, dengan adanya teknik

---

<sup>53</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 311.

pengumpulan data peneliti akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini membutuhkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk menumpulkan data dengan mempelajari suatu peristiwa secara langsung, observasi merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena lingkungan sekitar atau objek yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mendapatkan pembelajaran atau pemahaman tentang suatu masalah yang terjadi. Observasi terbagi menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Observasi Partisipasi

Pada observasi partisipasi ini peneliti terlibat langsung pada aktivitas atau kegiatan yang sedang diteliti. Dengan itu peneliti dapat mengamati serta mengetahui gambaran dengan jelas apa yang diamati.

- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Pada observasi tersamar atau terus terang, peneliti akan menyampaikan kepada sumber data bahwa peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian, observasi tersamar dilakukan

peneliti untuk mendapatkan data dengan cara tidak terus terang tentang observasi yang dilakukan, dengan tujuan menjaga kerahasiaan data.

c. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur biasa menggunakan suatu pengamatan dan belum memakai instrumen yang baku, karena permasalahan yang peneliti lakukan masih belum jelas atau bersifat samar-samar.<sup>54</sup>

Bedasarkan tiga macam observasi diatas, maka peneliti menggunakan observasi partisipasi, hal itu dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi terhadap dua orang atau lebih untuk mendapatkan atau menggali suatu informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat ditemukan suatu makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang ingin diteliti. Adapun macam-macam teknik wawancara yaitu :

---

<sup>54</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019), 49.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan teknik yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara yang tersusun atau berstruktur, dengan mempersiapkan indikator pertanyaan terlebih dahulu sebelum mulainya wawancara, dengan itu peneliti dengan mudah untuk mencatat semua jawaban dengan baik.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan mempersiapkan daftar pertanyaan untuk diberikan kepada *interviewee* dengan mengurutkan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat *Fleksibel* sesuai arah dengan topik pembicaraan

c. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan teknik yang tidak menggunakan pedoman atau panduan apa-apa dan topik pembicaraan serta pertanyaan-pertanyaan pun bersifat spontanitas.<sup>55</sup>

Bedasarkan tiga macam wawancara di atas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti menyiapkan indikator pertanyaan dengan

---

<sup>55</sup> R.A.Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021).7.

urut dan tersusun untuk memudahkan proses wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan serta menyimpan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian baik catatan peristiwa yang terjadi maupun dokumentasi lainnya bisa berbentuk gambar, tulisan, serta karya-karya dari seseorang, sebagai penguat dari teknik pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SD IT Al-Furqon. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto saat wawancara beserta rekaman.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data, peneliti melakukan pengamatan secara bertahap dilokasi penelitian dan dilanjutkan dengan proses triangulasi, Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu hal lain diluar data yang digunakan untuk suatu

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

pembandingan data yang didapat dari teknik pengumpulan data sebelumnya.<sup>57</sup> Adapun macam-macam triangulasi yaitu :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan alat yang digunakan untuk menguji suatu data dari berbagai sumber informan untuk diambil data tersebut, triangulasi bertujuan untuk memperkuat data yang diambil. Triangulasi bisa dikatakan sebagai bahan *cross check* data dengan cara membandingkan data dengan fakta dari sumber lain.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan alat yang digunakan untuk menguji suatu data yang dilakukan dengan cara mencari tau mengenai kebenaran data terhadap sumber yang sama. Dapat dikatakan bahwa triangulasi teknik merupakan alat pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari ketiga teknik tersebut digabungkan untuk mendapatkan data yang tepat..

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan alat yang digunakan untuk mengambil suatu data dengan berdasarkan waktu, dapat

---

<sup>57</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 166.

dikatakan peneliti mengambil suatu informasi dari informan dengan melakukan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu yang berbeda.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yaitu dengan menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan data yang tepat.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data merupakan metode yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan, mengelola, serta menguraikan data yang didapat agar informasi yang dimiliki berguna untuk pengambilan keputusan. Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data menggunakan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )

Mengelompokkan suatu data yang ada lalu di pilah atau diseleksi untuk mengambil suatu data yang penting, reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data.

##### 2. Penyajian data ( *Data Display* )

Pengorganisasian informasi yang memungkinkan, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat,

---

<sup>58</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial", *Historis*, 5.2 (2020), 149.

bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* atau diagram, dan sejenisnya, dan disajikan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menafsirkan data untuk menarik kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan (Verification)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan setelah mendapatkan beberapa data maka diambil dan didapat sebuah kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek penelitian yang sebelumnya masih belum lengkap. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara, kemudian dilakukan verifikasi data yang dilakukan dengan membandingkan data dengan sumber-sumber lain, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari temuan-temuan sebelumnya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat SD IT Al-Furqon**

Sebelum berdirinya SD IT Al-Furqon Kota Gajah ini berasal dari kondisi yang mana sekitar SD IT Al-Furqon yang belum mempunyai sarana dan prasarana yang berbasis islam, para pemuka masyarakat islam didesa Purworejo, yaitu Bapak Trihartono dan para sesepuh lainnya yang mendirikan sebuah Yayasan yaitu SD IT Al Furqon Kota Gajah yang berdiri pada tahun 2012, dengan terdapat Siswa yang berjumlah 14 dan 6 Guru, dengan bangunan yang seadanya yang berjumlah 3 lokal yaitu ada 1 kelas, 1 kantor, dan 1 gedung serba guna atau GSG yang bisa juga untuk tempat shalat, berlanjut ditahun berikutnya SD IT Al-Furqon mendapatkan 6 Siswa dan ditahun berikutnya mendapatkan siswa yang berjumlah 17 dengan kita mengadakan gebyar lomba anak sekolah, dan ditahun 2015 sekolah mendapatkan izin operasional sekolah dari pihak kedinasan dengan total siswa-siswa 39 anak, dan masa pimpinan saat ini yaitu Bapak Daroni Ahmad S.Pd.I sampai dengan sekarang, awal mula siswa yang sekolah hanya anak masyarakat disekitar Desa Purworejo Kota Gajah, dengan sistem pendidikan, dan sarana prasarana yang sangat sederhana.

Setelah berjalan beberapa tahun kemudian dengan segala keterbatasan SD IT Al-Furqon mulai mendapatkan perhatian serta dukungan dan kepercayaan dari masyarakat Kota Gajah, dengan adanya siswa-siswi bahkan dari luar desa tersebut, sejak saat itulah SD IT Al-Furqon Kota Gajah mengalami kemajuan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. SD IT Al-Furqon Kota Gajah adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Purworejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

Dalam menjalankan kegiatannya, SD IT Al-Furqon Kota Gajah berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD IT Al-Furqon didirikan pada tahun 2012. Dalam proses pendidikan SD IT Al-Furqon Kota Gajah dipimpin oleh kepala sekolah dan 15 guru. SD IT Al-Furqon Kota Gajah tercatat di Kementerian Pendidikan dengan Akreditasi B.

## **2. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

### **a. Visi**

“Bertaqwa Berakhlak Mulia dan Berprestasi”

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan pribadi yang sholih agar mampu memahami mengamalkan dan memasyarakatkan Al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman hidup.

- 2) Mendidik siswa untuk mandiri, memiliki etos belajar yang baik, tertib dalam menata urusan dan waktu, peduli sesama dan berakhlak karimah.
- 3) Melaksanakan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar, yang berbasis Tahfidzul Qur'an dan Hadits.
- 5) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan.

### **3. Kondisi SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

#### **a. Identitas SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

- 1) Nama Sekolah : SD IT Al-Furqon Kota Gajah
- 2) NPSN : 69902187
- 3) SK Pendirian Sekolah : 400/001.A/KEP/YAL/A/2012
- 4) Tanggal SK Pendirian : 2012-05-15
- 5) Alamat Sekolah : Dusun IV RT 12/RW 05  
Kode Pos : 34153  
Kelurahan : Purworejo  
Kecamatan : Kec. Kota Gajah  
Provinsi : Lampung
- 6) Status Sekolah : Swasta

### **b. Lokasi Sekolah SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

SD IT Al-Furqon terletak di Dusun Empat, Desa Purworejo, Kecamatan Kota Gajah, Kabupaten Lampung Tengah. SD IT Al-Furqon dikelilingi oleh perumahan warga, SD IT Al-Furqon dari arah Timur berbatasan dengan jalan perbatasan antara Lampung Tengah dengan Lampung Timur, sednagkan dari arah Utara SD IT Al-Furqon berbatasan dengan pembatas Desa yaitu Desa Perworejo dengan Desa Purwosari.

### **c. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

Bedasarkan Dokumentasi dan hasil Observasi peneliti saat melakukan penelitian dilapangan, menunjukan bahwa keadaan bangunan dan fasilitas belajar di SD IT Al-Furqon sudah layak untuk proses belajar mengajar. Keadaan dan fasilitas tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4. 1**

#### **Keadaan Sarana dan Prasarana Belajar**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Perpustakaan	1

5.	Ruang Kamar Mandi	2
6.	Gudang	1
7.	Ruang IT	1
<b>Total</b>		<b>20</b>

**Sumber :** Profil SD IT Al-Furqon Kota Gajah

#### **d. Data Guru SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

Guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar siswa di sekolah. Untuk lebih lengkapnya mengenai keadaan guru di SD IT Al-Furqon yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

#### **Data Guru SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Daroni Ahmad, S.Pd.I	Kepala sekolah
2.	Ganep Windu Saputri, S.E	Bendahara sekolah
3.	Nunik Mareta, S.Pd	Guru kelas
4.	Rendi Satya, S.Pd	Waka, Guru Kelas
5.	Imron Rosidi, S.Pd	Pramuka
6.	Umi Rahmawati, S.Pd	Guru mapel
7.	Anto Budi Prastiyo, S.Pd	Bendahara Bos
8.	Erik Indra Kusuma, S.Pd	Ka. Gudep Sapra
9.	Ratih Gumilang, S.Pd.I	Guru Kelas
10.	Herni Septiningsih, S.Pd	Guru Kelas
11.	Azzam Mu'tasim Billah	Waka Sarpra
12.	Sofi Annisa, S.Pd	Guru Kelas
13.	Ni'matur Rohmah	Kepala perpus, guru kelas
14.	Lilis Susanti, S.Pd	Guru Mapel
15.	Yahya Ayyasy	Guru Mapel
16.	Wanaldi Sofiansyah	Guru kelas
17.	Desi Wulandari	Guru kelas

18.	Sri Ari Chandini, S.Pd	Guru kelas
19.	Lukmansyah, S.P	Guru Mapel
20.	Fitri Nur Kumala Sari	Guru kelas, guru tahfidz
21.	Wahid Hazim	Tim Media
22.	Nurul Huda, S.Pd	Tim Media
23.	M. Irfanuddin	PJ. Bums
24.	Tri Kodariya Nisa, S.Hum	Guru kelas
25.	Anggi Anggraini, S.Pd	Guru kelas
26.	Mira Agustiani, M.Pd	Guru Pai
27.	Handzolah	Guru Pendamping
28.	Wasihatul Abadiyah	Guru
28.	M.Efendi	Guru pendamping, Pembina Pramuka

**Sumber :** Profil SD IT Al-Furqon Kota Gajah

#### e. Data Jumlah siswa di SD IT Al-Furqon Kota Gajah

**Tabel 4. 3**

#### **Keadaan Peserta didik di SD IT Al-Furqon**

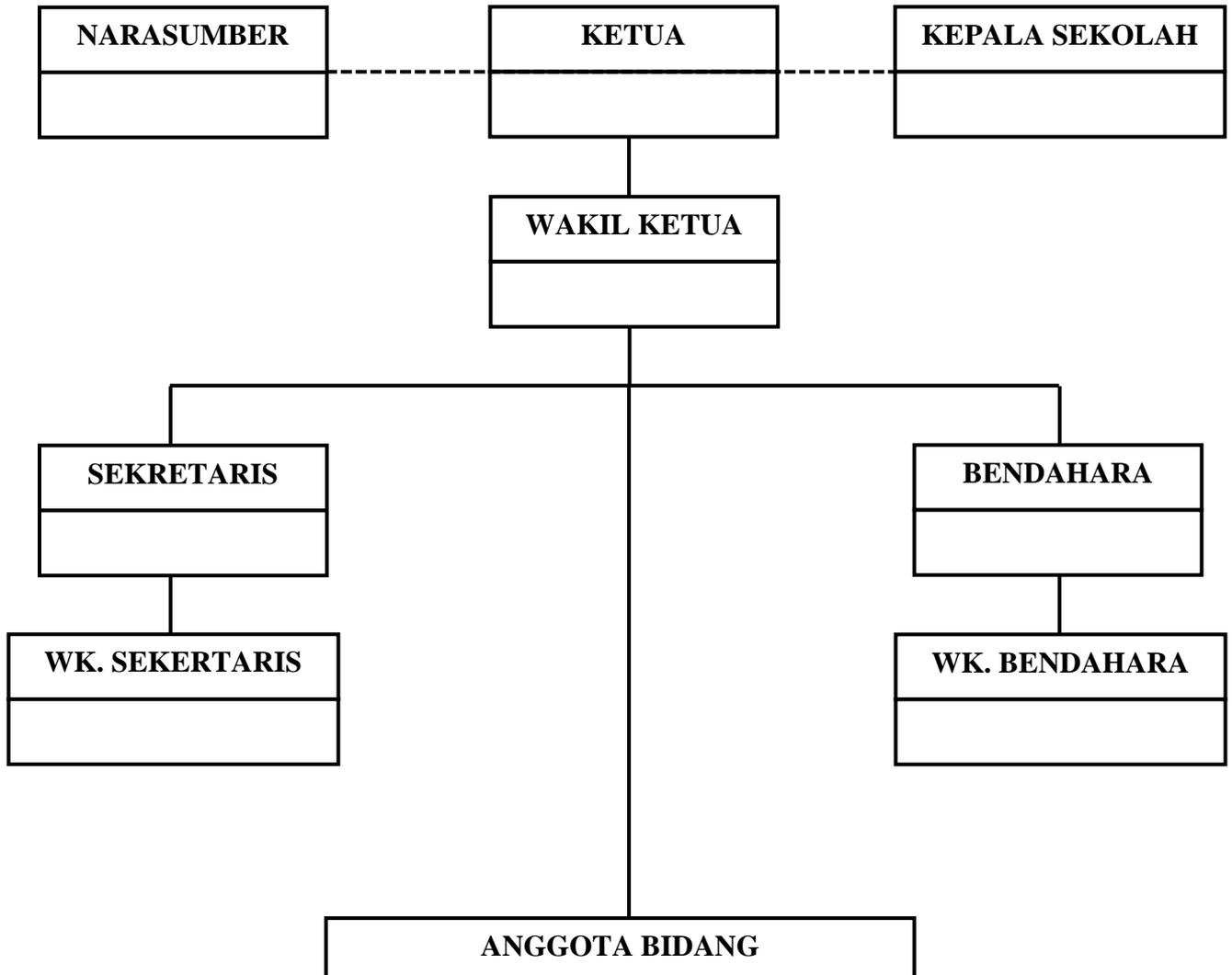
<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>127</b>	<b>121</b>	<b>248</b>

**Sumber:** Profil SD IT Al-Furqon Kota Gajah

#### 4. Struktur Organisasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah

Struktur Organisasi SD IT Al-Furqon pada tahun pelajaran 2024/2025, terdiri dari beberapa orang yang mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan deskripsi yang telah ditentukan oleh organisasi berikut :

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah**



Keterangan : Garis Komando : —————  
 Garis Koordinasi: - - - - -

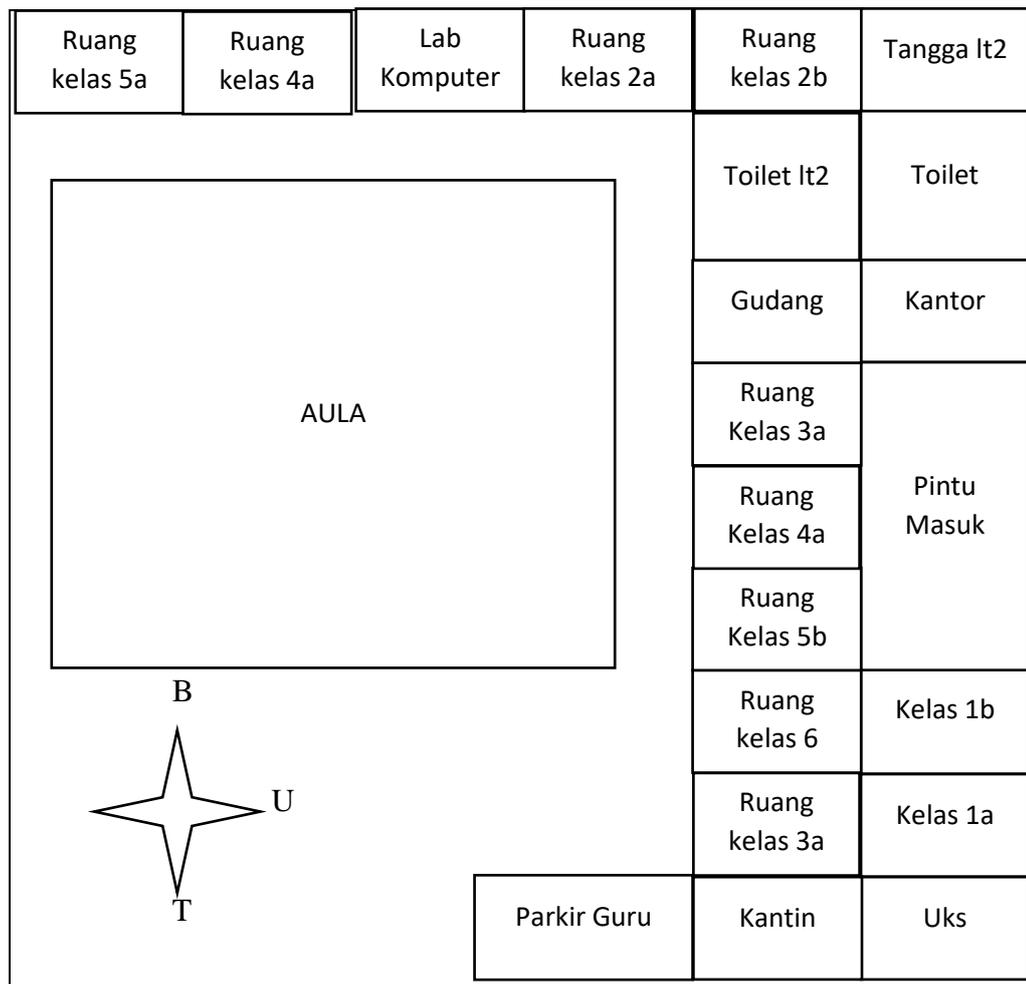
**Sumber:** Profil SD IT Al-Furqon Kota Gajah

## 5. Denah Lokasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah

Deskripsi denah lokasi SD IT Al-Furqon dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 4. 2**

**Denah Lokasi SD IT Al-Furqon Kota Gajah**



### B. Temuan Khusus

#### 1. Bentuk Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kota Gajah

Bedasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dengan guru kelas dan siswa di SD IT Al-Furqon Kota Gajah pada tanggal 31 juli

2024 mengenai kasus *bullying* di SD IT Al-Furqon Kota Gajah dan berdasarkan wawancara dengan Abi Rendi Satya selaku waka kesiswaan di SD IT Al-Furqon Kota Gajah menyatakan bahwa :

“Bullying itu adalah sesuatu yang tidak patut dilestarikan, karena bullying itu termasuk perilaku yang dapat menyakiti siswa lain dan bisa mengakibatkan trauma kepada siswa, jika dia *dibully* terus menerus maka yang akan didapat terutama yaitu trauma mental”.<sup>60</sup>

Ungkapan diatas sesuai dengan teori dari buku yang berjudul “*Cyberbullying & Body Shaming*” yang menyatakan bahwa *bullying* merupakan perilaku menyakiti orang lain dengan cara menyakiti mental dan juga fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berulang-ulang.<sup>61</sup>

*Bullying* juga disampaikan oleh guru kelas V(b) Umi Ratih Gumilang yang mengatakan bahwa : “*Bullying* itu Seperti mencela, dan suka melakukan tindakan kekerasan kepada anak yang lain, terus tentang perkataan yang intinya mencela, seperti itu, dan sering banget dilakukan.”<sup>62</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V SD IT Al-Furqon yang menyatakan bahwa : “*Bullying* itu *membully* teman

---

<sup>60</sup> Rendi Satya, Wawancara Waka Kesiswaan SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Juli 2024.

<sup>61</sup> Aminudin Karyanti, *Cyberbullying & Body Shaming*, ed. by Ngalimun, 2019.

<sup>62</sup> Ratih Gumilang, Wawancara Guru kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024

umi<sup>63</sup>, kayak di jauhin gitu mik, abis itu dikatain mata picek lah, suka nabrak-nabrak gak jelas mik”<sup>64</sup>

Selanjutnya Umi Ratih Gumilang kembali mengatakan bahwa :

Kalo *bullying* yang terjadi disekolah ini banyak si mb banyak, kasusnya seperti perkelahian, ucapan, memanggil nama orang tua, terdapat kekurangan dari anak tersebut misalnya tangannya kok seperti itu, ih kamu kok gak bisa lari, nah, nanti anaknya nangis yang dibully itu, Banyak seperti perkelahian yang disebabkan ucapan, memanggil nama ortu, kekurangan anak dicela. Secara verbal itu ya tadi seperti mencela terjadi pada anak perempuan, fisik seperti memukul terjadi pada anak laki. Dan saya rasa disini juga ada lo nduk *bullying* psikologis ya tadi seperti yang saya katakan ada temannya yang diancam seperti itu, itukan termasuk ke psikologis, karena khawatir dan takut itu tadi.<sup>65</sup>

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa siswa yang sering melakukan pembullying sering terjadi pada siswa laki-laki terutama *Bullying* fisik dari pada siswa perempuan. Penjelasan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nansel yang menyatakan bahwa *Bullying* sering terjadi dan cenderung laki-laki menjadi pembully dan *victim* dari pada wanita, laki-laki lebih sering mengalami *bullying* secara fisik, sedangkan perempuan lebih mungkin untuk *bullying* secara verbal dan psikologis diganggu.<sup>66</sup>

Selanjutnya Inaya juga yang menyatakan bahwa :

Umi, aku juga pernah di *Bully* mik, pas itu kadang menyendiri, karna kalo aku ngedeket pasti dijauhin, terus pernah apa namanya aku kan jalan biasa terus yang bully

---

<sup>63</sup> Umi : Panggilan siswa kepada guru

<sup>64</sup> Inayah, Wawancara dengan siswa kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Oktober 2024.

<sup>65</sup> Ratih Gumilang, Wawancara dengan Guru Kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024.

<sup>66</sup> Aminudin Karyanti, *Cyberbullying & Body Shaming*.,6.

aku itu tiba-tiba sengaja in nabrak punggung aku terus dia bilang gini “jalan itu diliat-liat mata mu picek apa gimana!” terus akhirny yaudah aku nangis, nah udah kan terus si A lagi marahan sama si B nah si A itu aku masuk ke kelompk si A nah pas aku buang sampah aku ditarik sama anak kelompok si B abis itu dia bilang “awas kmu bilangin si A yatim kamu nanti” aku digituin, nah terus dari situ aku mulai nangis. Aku kalo ngedeketin mereka pasti bilangnyanya apasi gak jelas terus ngejauh ( dijauhin), abis itu pernah padahal bukan piket aku tapi disuruh suruh, tapi pas aku nyuruh mereka piket mereka bilang apa si gk jelas (ngebentak).<sup>67</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perilaku yang menyakiti secara verbal itu adalah perbuatan yang memang benar-benar disengaja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karyanti yang menyatakan bahwa perilaku yang menyakiti secara fisik, verbal, mauun psikologis yang disengaja ole pembully pada hal nya bukan lah kelalaian, tetapi perbuatan yang disengaja.<sup>68</sup>

*Bullying* di SD IT Al-Furqon juga disampaikan oleh guru kelas IV (a) Abi Wanaldi Kurniawan yang menyatakan bahwa : “*Bullying* itu apa ya, bahasa mudahnya itu perundungan yang sering terjadi antara manusia, kalo sering terjadinya itu di tingkat mungkin siswa bahkan juga bisa terjadi ditingkat orang dewasa lah.”<sup>69</sup>

Dan disampaikan pula oleh guru kelas III (a) umi Anggi Anggraini yang menyatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Inaya, wawancara dengan siswa kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Oktober 2024.

<sup>68</sup> Karyanti, Aminudin., *Cyberbullying & Body Shaming*.,2.

<sup>69</sup> Wanaldi Kurniawan, 2024, wawancara guru kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024.

*Bullying* itu kan kasusnya kan ini kasus di sd sangat tercemar, ada sampai mereka takut untuk sekolah karena temennya yang *membully* jangan sampai terulangi, jangan sampai ada anak yang terkena mentalnya, karena dikelasku ada anak didiku seperti itu, Kalau dikelas ku itu anaknya Sering diolok-olok, pake kekerasan gitu seperti mukul, narik jilbab, jambak. Dia lebih ke Fisik.<sup>70</sup>

Adapun beberapa hal yang menyebabkan terjadinya *Bullying* disekolah yaitu berdasarkan wawancara dengan Umi Sri Ari Chandini guru kelas III (b) yang Menyatakan bahwa :

Menurut saya ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk melakukan kasus *pembullying* diantaranya yaitu mungkin karena si anak tersebut itu berbeda latar belakang mungkin dari segi latar belakang keluarga seperti broken home sehingga anak tersebut merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua nya dirumah, faktor yang ke dua yaitu ada anak yang dia itu faktor dari diri anak itu sendiri dia itu anaknya pendiem ada yang seperti itu dia merasa tidak nyaman dengan teman-temannya, tapi teman-temannya itu menganggap dia itu beda sehingga teman-temannya itu seperti mengarah ke *pembullying* lebih ke verbal, yang ke tiga yaitu bisa dari faktor lingkungan, mungkin si anak awalnya tidak seperti itu tapi kemudian sama teman-temannya dipengaruhi karena lingkungannya yang seperti itu akhirnya dia terpengaruh.<sup>71</sup>

Bedasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang sangat sering terjadi pada pelaku maupun korban *bullying* yaitu dari faktor keluarga dan lingkungan siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arresto yang menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi remaja atau anak untuk melakukan *pembullying* yaitu keluarga, karena baik buruk sikap anak dibentuk pertama kali didalam ruang lingkup keluarga, selanjutnya yaitu sekolah, yang mana

---

<sup>70</sup> Anggi Anggraini, wawancara guru kelas III SD IT Al-Furqon Kota Gajah 31 Juli 2024.

<sup>71</sup> Sri Ari Chandini, wawancara guru kelas III b SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 02 November 2024.

disebabkan oleh pengabaian dan tidak ada ketegasan guru membuat para pelaku *bullying* menjadi kuat, selanjutnya yaitu lingkungan sosial yang menjadi salah satu faktor terjadinya *bullying*.<sup>72</sup>

Sependapat dengan ungkapan diatas, hal lainnya seperti yang disampaikan oleh Umi Nunik Mareta guru kelas IV (b) yang menyatakan bahwa :

Yang pertama yaitu biasa anak itu cenderung dia diem aja dikelas ada anak yang berasal dari keluarga yang broken home, kurang nya kepedulian dari orang tua, terkadang banyak si ya banyak anak-anak itu yang hanya apa ya masih ada yang tertinggal pelajaran pr tidak dikerjakan, nah itulah yang menyebabkan anak-anak itu di bully, yang kedua yaitu karena siswa itu merasa tidak percaya diri, akan kemampuannya contoh anak murid yang tidak bisa membaca didalam kelas sehingga teman-temannya disaat dia disuruh membaca atau menjawab pertanyaan itu sangat lambat sehingga teman-teman yang lain itu merasa tidak sabar dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut disoraki, di desak untuk cepat-cepat menjawab, "orang sudah kelas empat kok bacanya masih di eja, kayak motor nyedet"<sup>73</sup>

Penjelasan salah satu siswa yang menjadi korban *bullying* ia mengatakan bahwa dirinya tidak berani untuk melapor ke guru khawatir dirinya malah semakin dibully oleh temannya, berikut penjelasan dari Azmi : “Enggak tau, aku tidak pernah laporan, kalo laporan nanti malah dinakalin lagi”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Hafidz Muftisany, *Cara Mengatasi Anak Pelaku Bullying*, ed. by Tim Elementa (Elementa Media, 2023), 31.

<sup>73</sup> Nunik Mareta, wawancara guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, tanggal 02 November 2024.

<sup>74</sup> Azmi, wawancara siswa kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 20 Oktober 2024

Bedasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ketidakinginan siswa untuk melapor kejadian yang dialami kepada guru ialah siswa khawatir akan dirinya yang nanti membuat dirinya semakin di *bully* oleh temannya apabila melapor keguru, sehingga siswa lebih cenderung mengabaikan serta memendam sendiri.

Hal ini seperti yang dikatakan Novan mengenai siswa yang tak bisa menyelesaikan hal yang dia alami, termasuk tindakan untuk melaporkan perbuatan yang dialaminya, hal itu dikarenakan khawatir menjadi bahan ejekan, dicap sebagai anak pengadu, anak penakut, sehingga ketika kejadian *bullying* terulang lagi, anak masih menganggap bahwa semua itu adalah kesalahan dirinya.<sup>75</sup>

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk *Bullying* yang ada di SD IT Al-Furqon yaitu berupa *Bullying* Verbal seperti mengolok nama orang tua, menyoraki, mengolok kekurangan siswa, *Bullying* Fisik seperti memukul, menarik jilbab, menabrakan bahu, jambak, menendang. Dan *Bullying* psikologis yaitu seperti mengancam dengan meendoakan temannya yatim, menghasut teman untuk menjauhi teman yang lain, membuat geng atau kelompok.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Crhistofora yang menyatakan bahwa bentuk *bullying* yaitu seperti memukul, menendang, menampar

---

<sup>75</sup> Hanna Sitilonga, *Pandangan Guru Dan Peserta Didik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, 2023.

serta tindakan fisik lainnya yang bertujuan untuk menyakiti korban dan *bullying* verbal seperti mencela, nama panggilan serta ucapan-ucapan yang menyakiti korban.<sup>76</sup>

## 2. Dampak Kasus *Bullying* di SD IT Al-Furqon Kota Gajah

Bedasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas III,IV,V di SD IT Al-Furqon Kota Gajah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD IT Al-Furqon pada hari Sabtu disaat ekskul membaca dan menulis, peneliti temukan siswa yang nangis ketika berangkat sekolah, dan peneliti telusuri bahwa anak tersebut tidak ingin berangkat sekolah, bahkan sampai dikelas pun harus ditemani oleh ayahnya, dan terus menarik baju ayahnya untuk tidak keluar dari kelas, hal tersebut dikarenakan tidak mau mengikuti ekskul membaca dan menulis karena anak tersebut belum bisa membaca, dan anak tersebut kerap menjadi bahan ejekan temannya.<sup>77</sup>

Hal tersebut disampaikan juga oleh Umi Sri Ari Chandini mengatakan bahwa :

Dampaknya Anak menjadi takut untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, kemudian dari situ dapat menghambat proses belajarnya, terus juga anak itu memiliki trauma terhadap teman-temannya. Jadi dia takut untuk sekedar berangkat kesekolah aja itu anak takut intinya itu dampak negatifnya.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup> Christofora K, *Mengenal Jenis Bullying Dan Cara Mengatasinya*, ed. by Monica (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), 7.

<sup>77</sup> Hasil Observasi kelas III SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Juli 2024.

<sup>78</sup> Sri Ari Candhini, wawancara guru kelas III SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024.

Bedasarkan wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV yang menyatakan bahwa :

“Iya pernah mi taqiya pernah marah, pernah diem aja, pernah males sekolah karna sering di elok elok in takoyaki, pernah dikatain sampe nangis kejer mik, taqiya juga pernah mau pindah sekolah.”<sup>79</sup>

Diungkapkan juga oleh siswa kelas V yang menyatakan bahwa :

“Sekarang udah enggak dulu pas kelas IV kadang belajarnya itu gk fokus, gampang nangis, terus kadang mogok sekolah aku bilangnya gk mau sekolah nangis-nangis dua hari gk sekolah ya karna itu didoain salah satu orang tuanya gk ada.”<sup>80</sup>

Dilanjutkan oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa : “Aku tu ya mi selalu kepikiran mik, kaya takut gitu mik, takutnya ada yang ngomongin aku, aku tu ya mi sering susah konsentrasi lah mik, terganggu, pokonya gitu lah mik.”<sup>81</sup>

Hal ini disampaikan juga oleh Umi Ratih Gumilang S.Pd.I yang mengatakan bahwa : “Dampak negatifnya untuk anak itu yaitu anak jadi tidak mau berangkat sekolah karena itu tadi ya bullying verbal jadi psikisnya atau mentalnya jugaa terganggu, malu, karena takut karena ejekan teman-temannya.”<sup>82</sup>

---

<sup>79</sup> Taqiya, wawancara siswa kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 20 Oktober 2024.

<sup>80</sup> Inaya, wawancara siswa kelas IV SD IT Al-Furqon, 26 Oktober 2024.

<sup>81</sup> Adibah, wawancara siswa kelas V SD IT Al-Furqon, 20 Oktober 2024.

<sup>82</sup> Umi Ratih Gumilang, wawancara guru kelas V SD IT Al-Furqon, 31 Juli 2024.

Hal ini pun disampaikan oleh salah satu orang tua siswa yang bersekolah di SD IT Al-Furqon yang menyatakan bahwa :

kalo menurut saya ya, *bullying* ini sangat mengganggu ya, apalagi dengan anak-anak yang berlatar belakang kurang mampu, yang memang kadang-kadang anak itu malu karena itu ejekan-ejekan yang didapat oleh anak tersebut, kaya mengganggu mental mereka gitu lo, dan sebaiknya harus segera diatasi lah gimapun caranya.<sup>83</sup>

Diungkapkan pula oleh salah satu siswa kelas IV yang mengatakan: “Males Sekolah mik, males liat temen-temen dikelas”<sup>84</sup>

Diungkapkan pula oleh siswa kelas IV yang menyatakan bahwa : “Males masuk sekolah mik,aku pengen ganti sekolah, capek aku mik.”<sup>85</sup>

Ungkapan diatas dibenarkan oleh guru kelas IV, Umi Nunik Mareta yang mengatakan bahwa : “Anaknya jadi tidak mau sekolah karena dia takut apa yang setiap harinya terjadi terulang-terulang kembali kepadanya, sehingga ada siswa yang sempat ingin pindah sekolah”<sup>86</sup>

Dampak *Bullying* di SD IT Al-Furqon juga dikatakan oleh guru kelas V Umi Desi Wulandari yang menyatakan bahwa :

---

<sup>83</sup> Ibu Sari Asih, wawancara dengan orang tua kelas III SD IT Al-Furqon, 02 November 2024.

<sup>84</sup> Afham, wawancara dengan siswa kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 20 Oktober 2024.

<sup>85</sup> Azra, wawancara dengan siswa kelas IV SD IT Al-Furqon Kotagajah, 20 Oktober 2024.

<sup>86</sup> Umi Nunik Mareta, wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024.

“Dampaknya negatifnya ya itu dikelas ku itu ada anak yang pendiem, tidak mau terbuka, susah bersosialisasi, minder.”<sup>87</sup>

Dari semua penjelasan diatas, salah satu orang tua dari siswa yang bersekolah di SD IT Al-Furqon pun mengatakan bahwa :

saya ini tidak setuju sama sekali dengan perbuatan-perbuatan yang tidak bagus, *bullying* salah satunya, karena *bullying* ini menyebabkan kesehatan anak terutama mental pada anak-anak. Anak itu menjadi down atau turunnya semangat anak, takutnya nanti kedepannya anak itu memiliki memori yang sangat buruk dengan apa yang dialaminya selama ini.<sup>88</sup>

Bedasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dampak *bullying* yang ada di SD IT Al-Furqon yaitu berupa siswa malas untuk berangkat sekolah bahkan tidak semangat untuk belajar, selain itu siswa menjadi seorang yang pendiam tidak mudah untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, dengan ini mendampingi siswa sangatlah penting karena dampak *bullying* jika dibiarkan maka akan beresiko tinggi.

Hal ini sejalan teori yang dikemukakan oleh Sullivan yang menyatakan bahwa korban yang sering mengalami *Bullying* dapat mengalami gangguan kesehatan mental yang serius, hingga kehilangan keinginan untuk beraktivitas, salah satunya yaitu malas pergi kesekolah.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Umi Desi Wulandari, wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 31 Juli 2024.

<sup>88</sup> Ibu Zulfa, wawancara dengan orang tua kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 02 November 2024.

<sup>89</sup> Muhammad Taslim Taswin, *Mencegah Dan Mengatasi Bullying* (CV.Ruang Tentor, 2024), 10.

### 3. Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus *Bullying* di SD IT Al-Furqon.

Peran guru disekolah merupakan peran yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa disekolah terutama untuk kemajuan siswa dalam aktivitasnya disekolah. Peran guru pada umumnya merupakan pilar utama didalam proses pendidikan siswa disekolah dan tidak hanya pada proses belajarnya siswa dikelas, peran guru juga mencakup aspek sosial pada siswa, emosional, serta menanamkan moral yang baik pada siswa disekolah.

Peneliti juga akan memaparkan beberapa gambaran mengenai peran guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SD IT Al-Furqon Kotagajah. Mengenai Peran Guru Dalam Mengatasi kasus *Bullying*, Peneliti melakukan wawancara kepada guru di SD IT Al-Furqon Kotagajah, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang guru berikan untuk mengatasi kasus *Bullying* disekolah.

Dalam hal ini peneliti meneliti sembilan guru dari masing-masing kelas. Dari mereka peneliti mengambil data mengenai peran guru dan *bullying* disekolah. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan dibawah sebagai berikut:

#### a. Peran guru sebagai Motivator

Guru adalah orang tua disekolah yang memberikan peranan penting terutama dalam dunia pendidikan, guru sebagai motivator itu tidak hanya memberikan pembelajaran dikelas,

tetapi guru juga mampu menginspirasi siswa, membangun semangat ketika ada masalah pada siswa, serta mendorong mereka untuk mencapai kemampuan serta meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Seperti yang dikatakan oleh umi Nunik Mareta salah satu guru di SD IT Al-Furqon yang mengatakan bahwa :

Peran guru itu sangat penting menurut saya, karena apa ya, peran guru itu adalah peran utama disekolah dan menjadi pengganti orang tua untuk mengatasi segala kasus baik itu kasus *bullying* baik itu kasus yang lainnya, jika tidak ada peran guru, ditakutkan kasus *bullying* itu kan bisa mempengaruhi mental anak, karna jika anak yang sudah terkena *bullying* dia pastinya cara dia berfikir, cara anak bersikap, cara dia melakukan sesuatu yang dianggapnya sudah benar itu pasti dia tidak adanya rasa kepercayaan diri kepada diri sendiri.<sup>90</sup>

Secara garis besar dari hasil wawancara dengan ketiga guru kelas, mereka juga berbeda perlakuan mengenai peran guru sebagai motivator. Guru kelas V memotivator siswa dengan melakukan bedah masalah untuk mencari titik masalah setelah guru memberikan pendampingan kepada siswa tersebut, dan guru kelas IV memotivator siswa dengan memberikan motivasi atau dorongan ketika dikelas dan kuatkan dengan materi yang menyangkut perundungan atau *bully*, sedangkan guru kelas III memotivator dengan memberikan dorongan serta edukasi dikelas untuk mencegah terlebih dahulu kasus *bullying*,

---

<sup>90</sup> Nunik Mareta, wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah. 02 November 2024.

demikianlah gambaran umum peran guru sebagai motivator.

Dan lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh umi Nunik Mareta selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa :

Memotivasinya dengan cara melakukan bedah masalah, masalahnya diawali oleh apa, terus akibat nya itu seperti apa, terus titik terjadinya permasalahan nya itu berawal dari apa dan cara memotivasi nya ya selalu memberikan arahan dan selalu memberikan pendampingan kepada anak tersebut, baik pendampingan dalam sekolah maupun diluar sekolah<sup>91</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa : “Waktu itu aku sama temenku ada masalah, nah terus kami satu kelas di panggil ke kantor, ditanyain kita orang mi, ditanya-tanya ada apa gitu mi.”<sup>92</sup>

Berbeda ungkapan umi Nunik, menurut umi Sri Ari Candhini salah satu guru di SD IT Al-Furqon yang mengatakan bahwa :

Cara saya memotivasi anak itu, sebelum adanya kasus pembullyingan itu terjadi alangkah baiknya jika kita berusaha untuk mencegahnya terlebih dahulu, bagaimana? Yaitu seorang guru selalu memberikan pesan-pesan serta dorongan kepada siswa kalau bisa sampai siswa-siswa itu bosan karna guru selalu mengingatkan siswa-siswa mengenai masalah *bullying* ini, kalau saya itu sering banget ngasih tau dikelas kalau misalkan ngolok-ngolok in temanya itu tidak baik, kalo misalkan dorong-dorong temannya itu tidak baik, jadi itu kita cegah terlebih dahulu perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pembullyingan.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Nunik Mareta wawancara dengan Guru Kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 2 November 2024.

<sup>92</sup> Adibah, Wawancara dengan siswa SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Oktober 2024.

<sup>93</sup> Sri Ari Chandini, wawancara dengan Guru Kelas 3 SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 2 November 2024.

Hal ini disampaikan pula oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa :

Pernah lapor ke umi (guru), nah kata uminya yaudah yang sabar, bertahan, pokoknya jangan simpen dihati nanti jadi penyakit kata umi-uminya, diomongin dinasehatin, terus diomongin nanti kalo lapor keuminya pasti hatinya lega kan, abis itu kata ku iya lega.<sup>94</sup>

Hal ini disampaikan juga umi Desi Wulandari salah satu guru di SD IT Al-Furqon yang mengatakan bahwa :

Peran saya sebagai motivator terhadap anak-anak hal itu bisa disampaikan di jam pelajaran ya mungkin, ketika ada di pelajaran agama ya itu juga didalam itu terdapat materi-materi mengenai masalah perundungan yang disitu bisa saya selipkan untuk memotivasi anak-anak supaya tidak terjadi *pembullying*.<sup>95</sup>

Hal ini sesuai dengan Observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli 2024 yang mana guru memberikan motivasi serta menyinggung perilaku *bullying* kepada siswa ketika pelajaran Qur'an Hadits dengan Materi Akhlak yang baik kepada sesama.<sup>96</sup>

Bedasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan, peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa melalui bedah masalah yang mana dari cara tersebut guru dapat dan tepat dalam memberikan motivasi kepada siswa yang terdapat

---

<sup>94</sup> Inaya, Wawancara dengan siswa kelas 5 SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 26 Oktober 2024.

<sup>95</sup> Desi Wulandari, wawancara dengan Guru Kelas 3 SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 2 November 2024.

<sup>96</sup> Hasil Observasi di SD IT Al-Furqon, Juli 2024.

masalah dalam diri siswa tersebut, dan menyelipkan nasihat serta dorongan kepada siswa disela-sela materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa guru dapat memotivasi siswa menggunakan strategi dalam pembelajaran agar siswa termotivasi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa.<sup>97</sup>

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki posisi yang sangat penting sebagai pendidik dan pengamat, serta menciptakan lingkungan yang aman ketika disekolah. Guru tidak hanya memfasilitasi anak ketika belajar tetapi guru juga harus bisa membimbing mereka dalam proses belajarnya, dan guru juga tidak hanya memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan tetapi guru juga harus bisa memberikan bimbingan kepada siswa dikelas. Perilaku-perilaku *bullying* biasa dijumpai disekolah-sekolah, guru wajib memberikan pengertian kepada siswa mengenai perilaku-perilaku yang mengarah kepada *pembullying*.

Seperti yang disampaikan oleh umi Desi Wulandari yang mana beliau mengatakan bahwa : “Ketika anak-anak itu ada masalah Ya kita harus tau dulu nih apa permasalahannya, penyebabnya apa, nah baru kita tindak lanjuti dan dibimbing,

---

<sup>97</sup> Elly Manizar, ‘Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher’s Role as a Motivator in Learning]’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1.No. 2 (2019), 176.

dikasi arahan, dikasih pengertian anaknya supaya dia itu mengerti apa yang dia lakukan itu salah lo gitu.”<sup>98</sup>

Hal tersebut sesuai dengan Observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis 15 Juni 2024 yang mana terdapat suatu permasalahan yaitu Siswa memukul wajah siswa lain sehingga mengenai mata temannya, dan hal tersebut langsung ditangani dengan memanggil anak-anak ke kantor dan menceritakan permasalahan yang terjadi antara siswa kelas empat dengan siswa kelas lima.<sup>99</sup>

Guru sebagai pembimbing juga dapat mempertemukan siswa yang terlibat *bullying* perlu mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Informasi tersebut dapat diperoleh dari siswa yang terlibat itu sendiri, sehingga guru perlu melakukan pendekatan dengan siswa. Dengan adanya guru dalam mempertemukan tersebut, guru dapat mengambil langkah yang tepat untuk mencegah tindakan *bullying* terulang kembali.<sup>100</sup>

Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh umi Nunik Mareta yang menyatakan bahwa :

Untuk peran seorang guru sebagai pembimbing kepada murid ya, yang pertama kita melakukan pendekatan yang dimana pendekatan itu kita bertanya menanyakan keadaan

---

<sup>98</sup> Umi Desi Wulandari, wawancara dengan guru di SD IT Al-Furqon Kota Gajah.

<sup>99</sup> Hasil Observasi di SD IT Al-Furqon, Kamis 15 Juni 2024

<sup>100</sup> Octavia Cahya Wahidiyani, Afib Rulyansyah, and Akhwani Akhwani, ‘Peran Guru Dalam Pendampingan Peserta Didik Untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying Di SD’, *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3 (2024).

siswa, ada permasalahan apa, bagaimana pemecahan kasus permasalahannya dan adanya juga kerjasama dengan orang tua, sehingganya anak tersebut bisa merasa dilindungi oleh adanya peran orang tua dan guru, terus caranya dengan melakukan pembinaan kepada semua siswa baik itu siswa yang melakukan *bully* dan siswa yang terkena *bully*.<sup>101</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada Hari Rabu 11 Desember 2024 yang mana sekolah mengadakan sosialisasi anti Perundungan, *Bullying*, dan tindakan kekerasan dilingkungan sekolah yang dibersamai oleh Bapak Eko Yuono,SP Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Lampung Tengah.<sup>102</sup>

Peran Guru sebagai pembimbing juga dikatakan oleh Umi Sri Ari Chandini yang mana beliau mengatakan bahwa :

Sebagai pembimbing ya kita harus banyak membimbing si anak, membimbing mereka agar tidak melakukan *bully* pada teman-temannya, kita sebaiknya harus banyak kasih nasihat pada anak-anak untuk saling menghargai serta menyayangi sesama, bisa berikan ketika anak-anak dikelas kita kasih arahan pada anak-anak dan memberikan penjelasan bahwa anak yang dibully itu akan berefek pada mental nya akan menjadi ini itu akibatnya.<sup>103</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yang mana disaat peneliti memberikan ice breaking dikelas lima dengan tema *bullying* siswa pun sudah pernah

---

<sup>101</sup> Nunik Mareta, wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah. 02 November 2024.

<sup>102</sup> Hasil Observasi di SD IT Al-Furqon Kota Gajah, Rabu 11 Desember 2024.

<sup>103</sup> Sri Ari Candhini, wawancara dengan guru kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah. 02 November 2024.

menyayikannya bersama guru kelas sebelumnya “ooo lagu ini udah pernah mik.”

Bedasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan, peran guru sebagai pembimbing yaitu guru harus mengetahui permasalahan pada siswa, setelah itu guru memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan arahan serta pengertian-pengertian mengenai *bullying*, dan mendampingi siswa dalam hal yang positif.

Penjelasan diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing ialah seorang yang mampu menjadi pengarah serta menemani siswa dalam setiap kegiatan untuk selalu memantau perlakuan kegiatan siswa baik diluar kelas maupun didalam kelas.<sup>104</sup>

#### c. Peran Guru Sebagai Mediator

Guru harus lebih peka terhadap tanda-tanda sikap pada diri siswa dalam hal perilaku *bullying* dilingkungan sekolah. Guru sebagai mediator berfungsi sebagai perantara komunikasi dalam menyelesaikan masalah pada siswa baik sebagai pelaku maupun korban. Guru Sebagai Mediator, bisa dikatakan sebagai penengah permasalahan dalam proses pembelajaran siswa. Dalam kondisi dan diskusi, guru bisa menjadi sebagai penengah dan mengatur lalu lintas jalannya diskusi. Baik atau

---

<sup>104</sup> Anita Fitriya, ‘Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Kamboja 69 Sukowono Jember’, *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2 (2021), 161.

buruknya jalan diskusi akibat siswa kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya, sehingga semua dapat guru tengahi dengan mengamati serta menggali masalah sehingga mampu dituntaskan.<sup>105</sup>

Peran guru sebagai mediator disampaikan oleh Umi Nunik Mareta yang mana beliau mengatakan bahwa :

Perannya sebagai media kita memberikan media yang ibaratnya berupa jika kita itu mengalami hal yang sama dengan murid, ibarat diri kita, kita yang mengalami masalah tersebut mediator nya dengan cara selalu memberikan rasa peduli yang lebih ekstra, seperti apa? Yaitu dengan menjadi pendengar yang baik, menjadi penengah bagi mereka tanpa memihak. Nah setelah memediasi mereka barulah kita dampingin mereka untuk memulihkan keadaan baik dari pelaku maupun korban seperti itu. Dan membantu siswa untuk menyibukan dirinya dengan hal yang lebih positif.<sup>106</sup>

Hal ini dikatakan pula oleh Umi Sri Ari Chandini yang mengatakan bahwa :

Mungkin jika ketika pembullying itu sudah terjadi maka kita dudukan anak tersebut si *pembully* dan si korban kita tanyakan, kita gali ada apa sebenarnya dan ketika kita mendudukan anak kita usahakan untuk memberikan ruang pada anak untuk agar anak merasa nyaman untuk bercerita, merasa aman, barulah kita tanyakan pada mereka, dan jangan langsung menjudge mereka dengan pertanyaan-pertanyaan, kenapa-kenapa, kok bisa ini- ini nah itu kurang baik, jadi kita usahakan buat aman dulu,

---

<sup>105</sup> Fadillah Ahmad Nur, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta, 'MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Keywords: The Role of Religion Teacher , Bullying Behavior , Madrasah Hasil Penelitian Yang Dilakukan LSM Plan International Dan International Center', 5.2 (2024), 144.

<sup>106</sup> Nunik Mareta, wawancara dengan guru kelas IV SD IT Al-Furqon Kota Gajah. 02 November 2024.

kita rangkul anak-anak nah dari situ kita dapat memberikan peranan kita.<sup>107</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas V yang mengatakan bahwa :“waktu itu aku sama temenku ada masalah, nah terus kami satu kelas di panggil ke kantor, ditanyain kita orang mi, ditanya-tanya ada apa gitu mi.”<sup>108</sup>

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Umi Desi yang mengatakan bahwa :

Pastinya harus dengerin apa yang mereka ceritakan jadi kita tampung dulu, jadi mendengarkan apa yang dilaporkan, nah ketika si korban ini bercerita kita juga harus mendengarkan si *pembully* juga untuk bercerita, jadi kita terbuka di dua sisi tidak hanya disalah satu aja tidak pilih pilih anak lah.<sup>109</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai mediator yaitu dengan menjadi penengah untuk siswa dengan memberikan siswa ruang untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi serta lebih peka terhadap perilaku serta kondisi yang dialami siswa, dari semua ini bertujuan untuk membantu siswa menyelesaikan permasalahannya.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa guru sebagai mediator ialah guru

---

<sup>107</sup> Sri Ari Candhini, wawancara dengan guru kelas V SD IT Al-Furqon Kota Gajah. 02 November 2024.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon, 2 November 2024.

<sup>109</sup> Desi Wulandari, wawancara dengan guru kelas III SD IT Al-Furqon Kota Gajah, 02 November 2024.

yang mampu memberikan tindakan sebagai penengah antara siswa, memberikan ruang yang aman untuk berdiskusi serta memberikan pendampingan kepada siswa yang terlibat dalam situasi *bullying*.<sup>110</sup>

### C. Pembahasan

Bedasarkan hasil temuan khusus yang peneliti peroleh pada penelitian ini melalui data hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai peran guru dalam mengatasi kasus *bullying* di SD IT Al-Furqon Kota Gajah, maka terdapat beberapa temuan hasil penelitian yaitu:

#### 1. Bentuk *Bullying* di SD IT Al-Furqon Kota Gajah

##### a. *Bullying* Verbal

Kasus *Bullying* Verbal yang dialami oleh siswa bernama Taqiya siswa kelas IV, ia menceritakan bahwa dirinya sering di ejek mengenai kekurangan yang ada pada dirinya dengan mengolok-olok nama orang tua sama temen laki-laki, dan pernah dikatain kaki patah. Hal tersebut tentu membuat dirinya merasa sedih dan marah. Tidak hanya Taqiya ada beberapa anak juga yang menjadi korban *bullying* setiap harinya. Korban *Bullying* juga dialami oleh siswa kelas V yang bernama Abbas yang menceritakan bahwa dirinya sering

---

<sup>110</sup> Bella Kartika, Br Lubis, and Febrina Dafit, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Zero *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar', 10.1 (2024), 624.

diejek teman-temannya, bahkan sampai kepala siswa tersebut berdarah ketika hendak mengejar temannya yang membully akibat terbentur meja.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan kasus *Bullying* tidak hanya berupa fisik tetapi akibat dari perkataan orang lain dapat melukai hati seseorang, hal ini membuat seseorang merasa tidak semangat dalam beraktivitas.

b. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik merupakan suatu tindakan yang dilakukan pelaku kepada korban dengan menyakiti fisik korban, kasus *bullying* yang terjadi di SD IT Al-Furqon yaitu berupa memukul, menendang, menarik jilbab, menjambak, melempar barang, dan hal ini sering terjadi pada siswa laki-laki.

c. *Bullying* Psikologis

*Bullying* psikologis merupakan jenis *bullying* yang berbahaya dikarenakan *bullying* ini dapat membuat korban merasa tertekan, dan merasa kekacauan didalam hatinya, kasus *bullying* yang terjadi di SD IT Al-Furqon yaitu seperti dijauhi, diancam, mendoakan keburukan, ngebentak.

## **2. Dampak Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kota Gajah**

Terdapat beberapa dampak yang diakibatkan dari kasus *bullying* di SD IT Al-Furqon yaitu :

a. Siswa Kurang Percaya diri

Hal ini mempengaruhi kepercayaan diri siswa yang diakibatkan oleh *bullying*, contohnya yaitu ketika siswa diminta untuk maju kedepan siswa tidak mau, ketika diperintahkan untuk membaca tidak mau.

b. Kurangnya konsentrasi pada belajar

Keaktifan belajar menjadi teralihkan oleh adanya *bullying*, contohnya yaitu siswa selalu takut dan selalu teringat perbuatan-perbuatan yang dialaminya.

c. Siswa enggan ke sekolah

Dalam hal ini siswa merasa lelah dan takut dengan keseharian buruk yang dialaminya setiap hari, dengan ejekan-ejekan yang dialaminya.

### 3. Peran Guru Mengatasi Kasus Bullying

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD IT Al-Furqon, cara yang guru lakukan dalam mengatasi kasus *bullying* yaitu :

a. Pendampingan

Pada proses ini guru melakukan pendampingan terhadap korban pembullyingan yaitu dengan cara :

1) Memberikan Bimbingan atau Arahan

Hal ini dilakukan dengan cara mengarahkan siswa bahwasanya sikap *bullying* adalah perilaku yang memiliki dampak yang sangat berbahaya, guru juga

memanggil siswa ke kantor untuk menyelesaikan permasalahan dan diberikan bimbingan untuk bisa bersosialisasi dengan temannya serta mensupport mental korban agar tidak down.

2) Melakukan Edukasi

Pada proses ini dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai bullying serta dampak dan contoh, selain itu guru juga memberikan hukuman kepada siswa dengan cara menghafal ayat-ayat qur'an, dan hukuman membersihkan halaman.

3) Melakukan Pendekatan kepada siswa

Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kebebasan siswa untuk berbicara agar siswa tidak takut untuk mengungkapkan sesuatu yang dialami.

b. Bekerjasama dengan orang tua

Pada proses ini guru melakukan kerjasama dengan orang tua dengan cara sekolah melakukan parenting dengan orang tua di setiap tiga bulan sekali, dan menghimbau para orang tua untuk mewaspadai perilaku anak yang dapat memicu terjadinya pembullying di sekolah dan ketika terdapat suatu permasalahan pada siswa orang tua pun mengetahuinya.

c. Melakukan Sosialisasi

Pada proses ini sekolah mengadakan sosialisasi bersama dengan semua siswa di SD IT Al-Furqon tema Stop Perundungan, Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman, yang disampaikan oleh Bapak Eko Yuono, SP. Ketua Lembaga Perlindungan Anak, Lampung Tengah, Kotagajah.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Peran Guru dalam Mengatasi Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk *Bullying* yang terjadi di SD IT Al-Furqon Kotagajah yaitu berupa *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* psikologis.
2. Dampak *bullying* yang terjadi di SD IT Al-Furqon Kotagajah yaitu berupa kurangnya kepercayaan diri, enggan berangkat sekolah, kurangnya konsentrasi belajar, siswa cenderung menjadi pendiam, sulit bersosialisasi.
3. Peran guru kelas dalam mengatasi kasus *bullying* yaitu guru sudah sangat maksimal dalam melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap siswa yang menjadi korban *bullying* yang dilakukan dengan cara memberikan bimbingan atau arahan, edukasi, serta pendekatan kepada siswa, selanjutnya yaitu bekerjasama dengan orang tua, dan proses selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi.

## **B. Saran**

Bedasarkan temuan pada hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, SD IT Al-Furqon Kota Gajah belum memiliki guru BK sehingga di rasa perlu bagi sekolah untuk mengusahakan mempunyai guru BK untuk membimbing siswa disekolah, dan membantu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Bagi Guru, guru perlu meningkatkan pendekatan emosional terhadap siswa yang menjadi korban *bullying*, serta lebih memperhatikan laporan yang siswa ajukan.
3. Bagi Siswa, siswa harus lebih berhati-hati lagi dalam berteman dan harus bisa menciptakan kesadaran untuk saling menyayangi serta menghormati kekurangan siswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan, and Rusanti, 'Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.3, 2022.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2, 2020.
- Alfiah, Utami Nurul, 'The Identification of Bullying Causative Factors', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1, 2019.
- Amelia, Cevy, and Alkausar Saragih, 'Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Menengah Atas Di SMA Islam Nabilah Kecamatan Batam Kota', 2.2 2025
- Asidian Prenafita Setiani, Laily Nurul Hidayah, 'Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa', *Liberosis:Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2.1, 2024.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani, 'Case Study Method in Qualitative Research', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.01, 2022,
- Cahyadi, Ani, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*, Serang: Laksita Indonesia, 2019.
- Christofora, *Mengenal Jenis Bullying Dan Cara Mengatasinya*, ed. by Monica, Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024
- Desri Oktaviani, Zaka Hadikusuma, Ramadan, 'Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edicatio*, 9.3, 2023.
- Dhoni, Rio Roma, 'Siswa SD Di Palembang Di Duga Jadi Korban Bullying, Orang Tua Laporkan Polisi', *Detiksumbagsel*, 2024.
- Egok, Asep Sukenda, *Profesi Kependidikan*, ed. by Andrian Gandi Wijanarko, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Fabio Maria Lopes, 'Perundungan Siswa SD di Subang', *Kompas*, 2024
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Fitriya, Anita, 'Peran Guru Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Paud Kamboja 69 Sukowono Jember', *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.2, 2021.
- Hambali, 'Peranan Guru Dalam Pencegahan Bulliyng Di SMP Negeri 1 Rengat Barat', 09, 2024.

- Handayani, Lilis Sri, 'Perundungan Siswa SD Di Indramayu, Penyebabnya Gara-Gara Korban Mengejek Soal Sepeda', *Republika.Co.Id*, 2024.
- Handiyani, Mila dan Tatang Muhtar, 'Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis', *Jurnal Basicedu*, 6.4, 2021.
- Hasibuan, Syahrial, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E, *Media Penelitian Kualitatif*, ed. by Muhammad Hasan, *Jurnal Equilibrium*, Tahta Media Group, 2022.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, Irda Murni, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Padang, 'Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2, 2022.
- Kamal, Muhiddinur, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, Bandar Lampung: CV.Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*.
- Kartika, Bella, Br Lubis, and Febrina Dafit, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Zero Bullying Terhadap Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar', 10.1, 2024.
- Karyanti, Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming*, ed. by Ngalimun, 2019
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, and Siful Arifin, 'Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10.2, 2022.
- Manizar, Elly, 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1.No. 2, 2019.
- Mansyur, Zulkifli, 'Pola Penanganan Perilaku Bullying Pada Sekolah Dasar', *JIVA : Journal of Behavior and Mental Health*, 2.2, 2021.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.3, 2022.
- Maumere, Ikip Muhammadiyah, 'Peran Guru Dalam Menanamkan Budaya Disiplin Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Santa Maria Maumere Segala Aspek . Dalam Peningkatan Disiplin Pendidikan Merupakan Aspek Sentral Dan', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1, 2024.

- Meli Sarita Duri, Riska Anintyawati, 'Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Kelas V SDNU Pemanahan', *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1.2, 2023.
- Muftisany, Hafidz, *Cara Mengatasi Anak Pelaku Bullying*, ed. by Tim Elementa, Elementa Media, 2023.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, Anita De Grave, Dani Nur Saaputra, Dedi Mardianto., *Metodologi Penelitian*, ed. by Fatma Sukmawati, CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Muzdalifah, 'Bullying', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 1.1, 2020.
- Nafisah Nor Saumi, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1, 2021.
- Nikita Rosa, "Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI", *Detik.Com*, 2023.
- Nilasari, Susi, and Eka Danik Prahastiwi, 'Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi Bullying Antar Teman Di Lingkungan Sekolah', *Yasin*, 3.4, 2023.
- Ningtyas, Putir Vindhian, and Raden Bambang Sumarsono, 'Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.2, 2023.
- Nur, Fadillah Ahmad, Universitas Ahmad, and Dahlan Yogyakarta, 'MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Keywords: The Role of Religion Teacher, Bullying Behavior, Madrasah Hasil Penelitian Yang Dilakukan LSM Plan International Dan International Center', 5.2, 2024.
- Nurjannah, Siti, Maulidah Rizkiyah, and Sedyanta Santosa, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mengatasi Lupa Dan Kesulitan Belajar Siswa', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2, 2024.
- Olews, Dan, 'A Profile of Bullying at School', *Educational Leadership*, 2003, 12
- Olweus Gutian & Rahmania Nainggolan, *Bullying Dalam Perspektif Psikologi, Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2023.
- Panggabean, Herlina, Dina Situmeang, and Rini Simangunsong, 'Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan', *Jpm-Unita (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 1.1, 2023.
- Perni, Ni Nyoman, 'Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2, 2019.
- Prasmana, Dinda Zahra, and Nadri Taja, 'Keterlibatan Guru Pai Dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Di Sdn Lembang', *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI)*, 4.1, 2024.
- Prawiyadi, Lisyeana, Agusly Irawan Aritonang, and Chory Angela Wijayanti,

- ‘Analisis Isi Pesan Bullying Dalam Serial Netflix “13 Reasons Why”’, *Jurnal E-Komunikasi*, 6.2, 2018.
- R.A.Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021.
- Ramadhanti, Ramadhanti, and Muhamad Taufik Hidayat, ‘Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6.3, 2022.
- Restu, ‘Data KPAI Kasus Bullying Makin Meningkat 226 Di 2022, Korban Terbanyak Siswa SD’, *Wartabanjarm.Com*, 2023, accessed 11 July 2024.
- Rigby, Ken, *New Perspectives on Bullying*, London, 2002.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau, 2019.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, ed. by Try Koryati, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Sanjani, Maulana Akbar, ‘Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar’, *Serunai Ilmu Pendidikan*, 6.1, 2020.
- Sari, Meita Sekar, and Muhammad Zefri, ‘Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura’, *Jurnal Ekonomi*, 21.3, 2019.
- Sejiwa, *Bullying Mengatasi Kekerasan Disekolah Dan Lingkungan Sekitar*, ed. by Ariobimo Nusantara and Niken Suryamini, Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Sitilonga, Hanna, *Pandangan Guru Dan Peserta Didik Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, 2023
- Sitompul, Alamaida, ‘Data Statistika Kasus Perundungan Di Sekolah Dari 2019-2023’, *Inilah.Com*, 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6,11, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suryadi, Ahmad, Universitas Islam, and Negeri Alauddin, *Ahmad Suryadi-Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*, ed. by Ahmad Suryadi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022.
- Syahrin, Fira, ‘Kasus Bullying Di Sukabumi, Siswa Kelas 3 SD Patah Tulang Hingga Dugaan Intimidasi Dari Sekolah’, *Liputan6.Com*, 2023.
- Syahrum, Salim dan, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Taswin, Muhammad Taslim, *Mencegah Dan Mengatasi Bullying*, CV.Ruang Tentor, 2024.
- Wafi, Salma Rasyida Al, *The World Of Counselor : Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangan Bullying Pada Peserta Didik Di*

*SMA Boarding School*, Purwokerto: Anagraf Indonesia, 2022.

Wahidiyani, Octavia Cahya, Afib Rulyansyah, and Akhwani Akhwani, 'Peran Guru Dalam Pendampingan Peserta Didik Untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying Di SD', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.3, 2024.

Wekke, Ismail Suardi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: CV Adi Karya Mandiri, 2019

Widiatmoko, Teza Friensi, and Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, 'Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas [the Importance of the Teacher'S Role As a Guide in Overcoming Bullying in the Classroom]', *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 6.2, 2022.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020

Program Studi : PGMI  
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa 9 Juli 2024	Bpk. rahmad ari wibowo	1. TEORI, latar Belakang dan Instrumen.	



Dosen Pembimbing

**Rahmad Ari Wibowo, M.Pd.**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020

Program Studi : PGMI  
Semester : VI

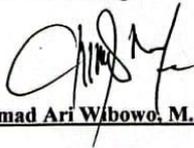
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	26/7 2024. Sum'at.	Bpk. Rahmad ari wibowo	Latar belakang. Tambahin Indikator wawancara. Judul.	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 1980060720031220034

Dosen Pembimbing

  
**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020

Program Studi : PGMI  
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin / 5/12/20	Bpk. Rahmad Ari Wibowo	Acc Bab I - III lanjut seminar proposal -	
2	Rabu 4/12	Bpk. Rahmad Ari Wibowo	Acc Alat Pengumpul Data (APD)	

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP. 198006072003122003

Dosen Pembimbing

**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

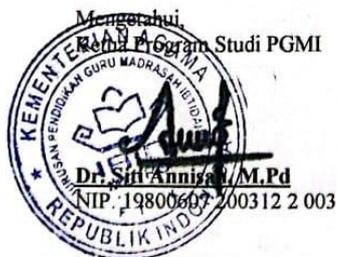
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020

Program Studi : PGMI  
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu	Bp. Rahmad Ari Wibowo	Analisis Bab 4.	
2.	Rabu	Bp. Rahmad Ari Wibowo	Koreksi Bab 4. - Temuan khusus	
3	Senin	Bp. Rahmad Ari Wibowo	Koreksi Bab 1-5.	



Dosen Pembimbing

**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020

Program Studi : PGMI  
Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Kamis	BPK. Rahmad. Ari Wibowo.	Ace Bab 1-5 faiq di Munagosa.	



Dosen Pembimbing

**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 5411/In.28.1/J/TL.00/11/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Rahmad Ari Wibowo (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RANA ATIKAH ZAKIYAH**  
NPM : 2101032020  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SD IT AL FURQON**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 November 2024  
Ketua Jurusan,



Dr. Siti Annisah, M.Pd  
NIP 19800607 200312 2 003

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING  
DI SD IT AL-FURQON**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru
  - 1. Pengertian Guru
  - 2. Indikator Peran Guru
- B. Perilaku Bullying
  - 1. Pengertian Bullying
  - 2. Faktor Terjadinya Bullying
  - 3. Jenis-Jenis Bullying
  - 4. Dampak Bullying

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Temuan Umum
  1. Sejarah singkat SD IT Al-Furqon
  2. Letak Geografis SD IT Al-Furqon
  3. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon
  4. Data Guru dan Siswa SD IT Al-Furqon
  5. Sarana dan Prasarana SD IT Al-Furqon
- B. Temuan Khusus
  1. Bentuk Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah
  2. Dampak Bullying yang terjadi di SD IT Al-Furqon Kotagajah
  3. Peran Guru dalam mengatasi kasus bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah
- C. Pembahasan Penelitian
  1. Bentuk Kasus Bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah
  2. Dampak Bullying yang terjadi di SD IT Al-Furqon Kotagajah
  3. Peran Guru dalam mengatasi kasus bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah

### **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



**Rahmad Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIPPPK. 198602142023211020

Metro, 07 Februari 2025  
Penulis



**Rana Atikah Zakiyah**  
NPM. 2101032020

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING**  
**DI SD IT AL-FURQON**

---

**WAWANCARA**

**A. PETUNJUK PELAKSANAAN**

1. Wawancara dilakukan terhadap Guru Kelas 3,4,5, Siswa Kelas 3,4,5, guna memperoleh informasi terkait Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SD IT Al- Furqon.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk melakukan rekaman wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
4. Menutup dengan sopan santun dan mengucapkan terimakasih.

**B. IDENTITAS**

Informan : \_\_\_\_\_

Hari/Tanggal : \_\_\_\_\_

**C. PERTANYAAN**

1. Wawancara kepada Guru kelas 3,4,5
  - a. Indikator  
Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SD IT Al- Furqon.
  - b. Pertanyaan
    - 1) Menurut Bapak/Ibu pentingkah Peran Guru dalam mengatasi kasus bullying?
    - 2) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing, dalam mengatasi kasus bullying?
    - 3) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai motivator, memotivasi siswa dalam kasus bullying ?
    - 4) Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai mediator dalam menangani siswa mengenai kasus bullying?

5) Menurut Bapak/Ibu adakah faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya kasus bullying di SD IT AL-Furqon?

2. Wawancara kepada Siswa Kelas 3,4,5 SD IT AL-FURQON.

a. Indikator

Bullying pada siswa

b. Pertanyaan

1. Apakah kamu paham apa itu Bullying?
2. Apakah kamu pernah dibully?, (seperti apa? apakah di ejek, di pukul, dijauhi atau yang lain?)
3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami pembullying, apakah merasa sedih, marah atau bahkan diam saja ?
4. Apakah guru mengetahui kalau kamu di bully?, apakah kamu pernah melaporkannya?
5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?
6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?
7. Bagaimana bullying mengganggu aktifitas sehari-hari kamu, apakah takut masuk sekolah, apakah belajar mu terganggu dll ?

## OBSERVASI

### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan penulis ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa dan peranan guru dalam mengatasi Kasus Bullying.

### B. KEGIATAN OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati situasi, kondisi, yang digunakan peran guru dalam mengatasi kasus bullying	
2.	Mengamati kegiatan sehari-hari siswa di SD IT Al-Furqon	
3.	Mengamati kasus bullying yang sering terjadi di SD IT Al-Furqon Kotagajah	
4.	Mengamati secara langsung perilaku siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.	

## DOKUMENTASI

### A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilaksanakan kepada Bapak/Ibu Guru guna memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang diperoleh sangat membantu guna sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

### B. KEGIATAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data :

1. Sejarah Singkat SD IT Al-Furqon Kota Gajah.
2. Letak Geografis SD IT Al-Furqon.
3. Visi dan Misi SD IT Al-Furqon.
4. Data keadaan Guru dan Siswa SD IT Al-Furqon.
5. Keadaan sarana dan prasarana SD IT Al-Furqon.
6. Struktur organisasi SD IT Al-Furqon.
7. Foto saat proses Wawancara

Metro, 1 November 2024

**Pembimbing**



**Rahmat Ari Wibowo, M.Fil.I**  
NIPPPK. 198602142023211020

**Mahasiswa**



**Rana Atikah Zakiyah**  
NPM. 2101032020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3321/In.28/J/TL.01/07/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Sekolah SD IT AL FURQON  
KOTA GAJAH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

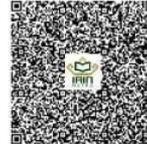
Nama : **RANA ATIKAH ZAKIYAH**  
NPM : 2101032020  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING  
DI SD IT AL FURQON

untuk melakukan prasurvey di SD IT AL FURQON KOTA GAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 04 Juli 2024  
Ketua Jurusan,



**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
NIP 19800607 200312 2 003



**YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON**  
**KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**  
**NPSN : 69902187**                      **TERAKREDITASI B**

Dusun IV. Rt. 12 / Rw. 05 Purworejo, Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : [sditalfurqonkoga@gmail.com](mailto:sditalfurqonkoga@gmail.com)

Nomor : 421/019.a/ D/SDIT.AF/VII/2024  
Lampiran :  
Perihal : **Balasan Prasurey**

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan S1 PGMI  
Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd  
Di tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARONI AHMAD, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDIT Al-Furqon Kotagajah

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : RANA ATIKAH ZAKIYAH  
NPM : 2101032020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Strata : S1  
Semester : 6 (Enam)

Untuk melakukan *prasurey* di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SDIT Al Furqon Kotagajah*".

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 13 Juli 2024

Kepala Sekolah,

**DARONI AHMAD, S.Pd.I**



**YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON**  
**KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**  
**NPSN : 69902187 TERAKREDITASI B**

Dusun IV. Rt. 12 / Rw. 05 Purworejo, Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : [sditalfurqonkotaga@gmail.com](mailto:sditalfurqonkotaga@gmail.com)

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor : 421/002.a/ D/SDIT.AF/I/2025

Dasar : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Nomor : B-5683/In.28/D.1/TL.00/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DARONI AHMAD, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDIT Al-Furqon Kotagajah

Memberikan izin kepada mahasiswa :

Nama : RANA ATIKAH ZAKIYAH  
 NPM : 2101032020  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Strata : S1  
 Semester : 7 (Tujuh)

Untuk melakukan *Research/survey* di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah tanggal 06-14 Januari 2025 dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDIT Al Furqon*".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 18 Januari 2025  
 Kepala Sekolah,  
  
**DARONI AHMAD, S.Pd.I**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-5682/In.28/D.1/TL.01/12/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RANA ATIKAH ZAKIYAH  
NPM : 2101032020  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SD IT AL FURQON, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI SD IT AL FURQON".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





**YAYASAN AL - FURQON LAMPUNG**  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-FURQON**  
**KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH**  
**NPSN : 69902187 TERAKREDITASI B**

Dusun IV, Rt. 12 / Rw. 05 Purworejo, Kec. Kotagajah Lampung Tengah 34153, email : [sditalfurqonkotaga@gmail.com](mailto:sditalfurqonkotaga@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 420/003.B/ D/SDIT-AF/I/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDIT Al-Furqon Kotagajah Kec. Kotagajah, Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RANA ATIKAH ZAKIYAH  
 NPM : 2101032020  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Strata : S1  
 Semester : 7 (Tujuh)

Telah melaksanakan *Research* di SDIT Al Furqon Kotagajah Lampung Tengah tanggal 06-14 Januari 2025 dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul "*Peran Guru Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di SDIT Al Furqon*".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 18 Januari 2025

Kepala Sekolah,



**DARONI AHMAD, S.Pd.I**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1257/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RANA ATIKAH RANA ATIKAH  
NPM : 2101032020  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101032020

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Desember 2024  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI**

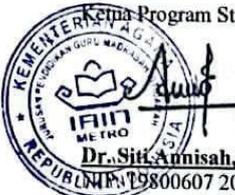
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Rana Atikah Zakiyah  
NPM : 2101032020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGATASI KASUS BULLYING DI  
SD IT AL FURQON

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 13 Februari 2025

Ketua Program Studi PGMI  
  
**Dr. Siti Annisah, M.Pd**  
 NIP. 19800607 200312 2 003f

## HASIL WAWANCARA 1 (GURU)

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah  
Informan : Umi Nunik Mareta (guru kelas 5)  
Hari/Tanggal : 02 November 2024  
Indikator : Peran Guru

1. Menurut Umi petingkah Peran Guru dalam Mengatasi Kasus Bullying?

Jawab : menurut saya sangat penting, karena peran guru adalah peran utama disekolah dan menjadi pengganti orang tua untuk mengatasi segala kasus baik itu kasus bullying baik itu eee apa namanya yang lainnya, karena peran guru itu bisa mendampingi, bisa membimbing, bisa mengawasi, atas semua kejadian yang ada disekolah, jika tidak ada peran guru, eee ditakutkan kasus bullying itukan apa namanya bisa mempengaruhi mental anak, karna jika anak yang sudah terkena bullying dia pastinya akan cara dia berfikir, cara anak bersikap, cara dia melakukan sesuatu yang dianggapnya sudah benar itu pasti dia tidak adanya rasa kepercayaan diri nya kepada diri sendiri. Makanya peran guru dalam kasus bullying ini sangat lah besar, sehingga anak selalu dilindungi, merasa didampingi, merasa adanya rasa aman dari guru.

2. Bagaimana peran umi sebagai pembimbing dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : Untuk peran seorang guru sebagai pembimbing kepada murid ya, yang pertama kita melakukan pendekatan yang dimana pendekatan itu kita bertanya menanyakan keadaan siswa, ada permasalahan apa, bagaimana pemecahan kasus permasalahannya dan adanya juga kerjasama dengan orang tua, sehingganya anak tersebut bisa merasa dilindungi oleh adanya peran orang tua dan guru, terus caranya dengan melakukan pembinaan kepada semua siswa baik itu siswa yang melakukan pembullyian dan siswa yang terkena bully.

3. Bagaimana peran umi sebagai motivator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : memotivasinya dengan cara melakukan bedah masalah, masalahnya diawali oleh apa, terus akibat nya itu seperti apa, terus titik terjadinya permasalahan nya itu berawal dari apa dan cara memotivasi nya ya selalu memberikan bimbingan dan selalu memberikan pendampingan kepada anak tersebut, baik pendampingan dalam sekolah maupun diluar sekolah.

4. Bagaimana peran umi sebagai mediator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : perannya sebagai media kita memberikan media yang ibaratnya berupa jika kita itu mengalami hal yang sama dengan murid, ibarat diri kita, kita yang mengalami masalah tersebut mediator nya dengan cara selalu memberikan rasa peduli yang lebih ekstra, seperti apa? Yaitu dengan menjadi pendengar yang baik, menjadi penengah bagi mereka tanpa memihak. Nah setelah memediasi mereka barulah kita dampingin mereka untuk memulihkan keadaan baik dari pelaku maupun korban seperti itu. Dan membantu siswa untuk menyibukan dirinya dengan hal yang lebih positif.

5. Menurut Umi adakah faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya kasus bullying?

Jawab : Ada, terkadang yang mempengaruhi siswa terjadinya bullying itu karena satu, siswa itu merasa tidak percaya diri, akan kemampuannya, contoh anak murid yang tidak bisa membaca didalam kelas sehingga teman-temannya disaat dia disuruh membaca atau menjawab pertanyaan itu sangat lambat sehingga teman-teman yang lain itu merasa tidak sabar dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut disoraki, di desak untuk cepat-cepat menjawab, "orang sudah kelas empat kok bacanya masih di eja, kayak motor nyedot", nah terus faktor lainnya dari sifat kurang pergaulan yang dimiliki seorang anak, dia diam didalam kelas kurang bergaul dengan teman nya, tidak mau bersosialisasi atau hanya inginnya menyendiri, tidak seperti teman-temanya yang lain kurang ceria, karena yah mungkin adanya faktor dari keluarga, faktor luar atau yang lainnya, biasa anak itu cenderung dia diem aja dikelas itu ada anak yang

berasal dari keluarga yang broken home, kurang nya kepedulian dari orang tua, terkadang banyak si ya banyak anak-anak itu yang hanya apa ya masih ada yang tertinggal pelajaran pr tidak dikerjakan, nah itulah yang menyebabkan anak-anak itu di bully.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah  
Informan : Umi Sri Ari Candhini S.Pd. ( guru kelas 3)  
Hari/Tanggal : 02 November 2024  
Indikator : Peran Guru

1. Menurut Umi petingkah Peran Guru dalam Mengatasi Kasus Bullying?

Jawab : Kalo menurut saya peran guru dalam mengatasi kasus bullying sangat penting, kenapa? Karena guru itu kan adalah orang tua kedua disekolah jadi ketika kita sebagai guru melihat ada kasus pembullying disekolahan maka kita sebagai orang tua kedua itu harus mendidik anak tersebut, memberikan arahan kepada anak tersebut sebagaimana layak nya orang tua yang memberikan arahan ketika anaknya melakukan kesalahan dirumah, nah kita kasih tau ke anak tersebut kalau perbuatan yang dia lakukan itu tidak benar dan tidak seharusnya dia lakukan. Nah jadi menurut saya peran guru itu sangat-sangat penting karna anak sd itu masih harus banyak arahan, mereka seperti itu sedang dalam proses arahan serta dalam proses belajar.

2. Bagaimana peran umi sebagai pembimbing dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : sebagai pembimbing ya kita harus banyak membimbing si anak, membimbing mereka agar tidak melakukan bully pada teman-temannya, kita sebaiknya harus banyak kasih nasihat pada anak-anak untuk apa untuk saling menghargai temannya, menyayangi temannya, bisa berikan ketika anak-anak dikelas kita kasih arahan pada anak-anak dan memberikan penjelasan bahwa anak yang dibully itu akan berefek pada mental nya akan menjadi ini itu akibatnya.

3. Bagaimana peran umi sebagai motivator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : sebagai motivator itu secara garis besar itu memberi motivasi kepada anak-anak agar tidak melakukan pembullying, jadi sebelum adanya

kasus pembullying itu terjadi alangkah baiknya jika kita berusaha untuk mencegahnya terlebih dahulu, bagaimana? Yaitu seorang guru selalu memberikan pesan-pesan kalau bisa sampai anak-anak itu bosan karna guru selalu mengingatkan anak-anak mengenai masalah bullying ini, kalau saya itu sering banget ngasih tau dikelas kalau misalkan ngolok-ngolok in temanya itu tidak baik, kalo misalkan dorong-dorong temannya itu tidak baik, jadi itu kita cegah terlebih dahulu perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada pembullying.

4. Bagaimana peran umi sebagai mediator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : mungkin jika ketika pembullying itu sudah terjadi maka kita dudukan anak tersebut si pembully dan si korban kita tanyakan, kita gali ada apa sebenarnya dan ketika kita mendudukan anak kita usahakan untuk memberikan ruang pada anak untuk agar anak merasa nyaman untuk bercerita, merasa aman, barulah kita tanyakan pada mereka, dan jangan langsung menjudge mereka dengan pertanyaan-pertanyaan, kenapa-kenapa, kok bisa ini- ini nah itu kurang baik, jadi kita usahakan buat aman dulu, kita rangkul anak-anak nah dari situ kita dapat memberikan peranan kita.

5. Menurut Umi adakah faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya kasus bullying?

Jawab : kalo menurut saya ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak untuk melakukan kasus pembullying diantara nya yaitu mungkin karena si anak tersebut itu berbeda latar belakang mungkin dari segi latar belakang keluarga seperti broken home sehingga anak tersebut merasa tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua nya dirumah jadi ketika disekolah dia mencari perhatian ke temen-temennya sedangkan menurut teman-temannya si anak ini berbedasehingga dari situlah timbul kasus pembullying, karena ada disekolah kita anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua nya sehingga ketika disekolah itu dia penampilan nya itu terlihat kusut lusuh, dia beda diantara teman-temannya nah dari situlah teman temannya itu seperti mengucilkan nya,

nah faktor yang ke dua yaitu ada anak yang dia itu faktor dari diri anak itu sendiri dia itu anaknya pendiem ada yang seperti itu dia merasa tidak nyaman dengan teman-temannya, tapi teman-temannya itu menganggap dia itu beda sehingga teman-temannya itu seperti mengarah ke pembullying lebih ke verbal, yang ke tiga yaitu bisa dari faktor lingkungan, mungkin si anak awalnya tidak seperti itu tapi kemudian sama teman-temannya dipengaruhi karena lingkungannya yang seperti itu akhirnya dia terpengaruh jadilah yang tadinya dia tidak mau ikut-ikutan jadi terbawa lingkungan yang salah, faktor yang ke empat yaitu anak suka melihat orang-orang melakukan hal-hal yang mungkin menurut si anak bagus nih nah dia pun ikut mempraktikan kepada temannya sehingga terjadilah kasus pembullying

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Informan : Umi Desi ( Guru Kelas 4)

Hari/Tanggal : 02 November 2024

Indikator : Peran Guru

1. Menurut Umi petingkah Peran Guru dalam Mengatasi Kasus Bullying?

Jawab : menurut saya itu penting ya, karena kalo kita sebagai guru diam saja, maka pembullyingan itu akan tetap berlanjut.

2. Bagaimana peran umi sebagai pembimbing dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : ya kita harus tau dulu nih apa permasalahannya, penyebabnya apa, nah baru kita tindak dibimbing, dikasi arahan, dikasih pengertian anaknya supaya dia mengerti apa yang dia lakukan itu salah

3. Bagaimana peran umi sebagai motivator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : hal itu bisa disampaikan di jam pelajaran ya mungkin, ketika ada di pelajaran anti korupsi ya itu juga didalam itu terdapat materi-materi yang disitu bisa untuk memotivasi anak-anak supaya tidak terjadi pembullying

4. Bagaimana peran umi sebagai mediator dalam mengatasi kasus bullying?

Jawab : pastinya harus dengerin apa yang mereka ceritakan jadi kita tampung dulu, jadi mendengarkan apa yang dilaporkan, nah keika si korban ini bercerita kita juga harus mendengarkan si pembully juga untuk bercerita, jadi kita terbuka di dua sisi tidak hanya disalah satu aja tidak pilih pilih anak lah.

5. Menurut Umi adakah faktor yang mempengaruhi siswa sehingga terjadinya kasus bullying?

Jawab :kalo dikelas ya itu karna anaknya si yang jadi faktor, jadi ada salah satu sifat anak itu yang memang gk disukai oleh teman-temannya nah itu menjadi salah satu bahan ejekan biasanya dan berlanjut-berlanjut akhirnya menjadi pembullyingan.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Umi Dhini (Guru kelas 3 b)

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Jadi, Bullying itu Perundungan, jadi, dimana seorang siswa itu seperti menghina, mengolok olok, mengejek temannya-temannya bahkan mengucilkan temannya, itu termasuk kedalam bentuk bullying, itu menurut saya, dan itu tidak baik, kurang lebih seperti itu.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Jujur ada, sebenarnya ada, beberapa anak yang masih suka membully temannya. Tapi dari pihak kami juga, itu gimana ya, untuk anak-anak sama guru itu dikasih penanganan khusus, jadi giana caranya supaya si pembully ini kita arahkan, kita bimbing, kita nasehati, intinya kita kasih bimbingan khusus agar dia itu paham bully itu apa, agar dia dapat menghindari dan untuk tidak melakukan.

3. Bagaimanakah kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab Lebih ke verbal sih, jadi lebih kaya mengolok-olok gitu aja si, yang secara, apa ya bahasanya yang lebih menonjolnya itu verbal.

4. Apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

Jawab : Ada, kita bahkan sampai sikorban ini sampe bahasanya, mutung sekolah, itu kita sampe penanganan sampe datangkan rumahnya, kita dekati anaknya, kita cari tau kenapa gitukan permasalahannya, intinya kita sampe datangkan rumahnya, kita kasih bimbingan, kita kaish arahan, kita nasehati, supaya tidak kena mental banget kaaan dan supaya anak tersebut balik sekolah lagi, gituu.

5. Langkah apa yang dilakukan sekolah dalam memberikan penanganan Bullying di SD IT AL-FURQON ?

Jawab : Pertama panggil anaknya dulu ya mba, kita dudukan kedua belah pihak, kita dengarkan dari kedua belah pihak sebenarna apa si yang terjadi gitu kan, karena mungkin pada saat itu kan gak ada guru ya, kadang hal-

hal seperti itu terjadi pada saat jam istirahat, nah namanya anak itu kan bebas, nanti tiba-tiba ada laporan umi begini-begini, abi begini-begini, akhirnya kedua belah pihak itu kita dudukkan kita tanyakan ada apa kenapa, apa inti permasalahannya, baru setelah itu kita damaikan kita beri nasihat kedua belah pihak, sampe saat itu ada yang selesai masalah, tapi ada juga yang ternyata masalah itu gak ketawan diguru terus, tiba-tiba anak itu gak mau cerita, diem, dikelas dan gak sekolah berapa hari, itukan menimbulkan pertanyaan, ternyata dia dikelas dibully sama temannya, akhirnya karena dia beberapa hari gak sekolah itu jadi kita datangkan rumahnya, kita kasih motivasi lagi, ada apa?, barangkali ketika dirumah dia mau cerita sama guru nya atau dia dirumah berani cerita ke orang tuanya, jadi kita tanya ke orang tuanya kenapa sianak tersebut gitu.

6. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : Apa ya, setahu saya, saya hanya melihat tampak luarnya aja mb, karena yang menangani masalah ini bagian kesiswaannya, jadinya saya kurang tau mb.

7. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Ya sebenarnya Cuma Bagian kesiswaan setelah itu dan alhamdulillah selesai si mb gak sampe yang kekepolisian itu atau apa gitu, tapi setau saya gak pernah sampe kesana karena cukup didatengin aja alhamdulillah selesai gitu mb.

8. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab : Kayanya Ada, tapi saya yang kurang tau nah itu nanti silahkan tanyakan bagian kesiswaan

9. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Dampaknya Anak menjadi takut untuk bersosialisasi dengan teman-temannya, kemudian dari situ dapat menghambat proses belajarnya, terus juga anak itu memiliki trauma terhadap teman-temannya. Jadi dia

takut untuk sekedar berangkat kesekolah aja itu anak takut intinya itu dampak negatifnya.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Umi Nunik Mareta

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Bullying Adalah sikap yang ibaatnya menyimpang ya, kesalahan yang dilakukan peserta didik atau kepada orang lain dengan temanya yang tindakannya adalah kekerasan fisik, mental dan bisa mengakibatkan anak yang dibully merasa ketakutan atau merasa dia tidak memiliki rasa keberanian dalam bersikap.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Dulu sempet ada, tetapi setelah dengan adanya bimbingan, dengan adanya pengarahan terhadap anak bahwasanya sikap bullying itu bisa menyebabkan dampak negatif bagi semuanya dan bisa menjadi suatu apa yaa, suatu tindakan kriminal yang nantinya akan ditiru oleh yang lain, sehingganya kami harus melakukan bimbingan dan melakukan pengarahan kepada anak-anak yang mungkin memang harus perlu dibimbing yang lebih dalam lagi.

3. Bagaimanakah kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Kalau bullying di SD itu Masih terlihat yang agak ringan ya tetapi bisa mempengaruhi mental anak juga, contohnya Mereka berkelompok membuat kelompok masing-masing dan didalam kelompok tersebut ada yang dikucilkan misal, ingin berteman saja kalau tidak melalui arahan ketua kelompoknya tidak mau berteman gitu, nah itu hal kecil dari tingktan anak SD.

4. Apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

Jawab : Mungkin kalo dilihat lebih ke Psikologis ya, karena apa gak menggunakan kekerasan tetapi dia mempengaruhi antar teman, misal dalam satu kelompok itu ada yang satunya tidak ditemani oleh temannya atau temannya yang menemani teman tersebut yang dibullyng itu malah dipengaruhi juga, jadi psikologis anak itukan akhirnya kalo temannya

tidak ditemani sama yang lainnya akhirnya dia cenderung tidak ada percaya diri, tidak ada rasa kenyamanan didalam kelas, tidak ada rasa asik saat berteman dengan sebayanya gitukan.

5. Langkah apa yang dilakukan sekolah dalam memberikan penanganan Bullying di SD IT AL-FURQON ?

Jawab : Kalo untuk pendampingan khusus itu Ada dengan dipanggilnya anak-anak yang bersangkutan tersebut yaitu dengan diberikan arahan dan diberi bimbingan khusus sehingga perbuatan tersebut tidak akan diulangi lagi, bimbingan khusus untuk selama ini, jikalau anak dipanggil dalam kantor dan didudukan antara satu dengan yang lainnya dia diberikan arahan dan jikalau dia tidak bisa memahami arahan tersebut maka akan diberikan sanksi, dan juga dia dapat berfikir untuk melakukan tindakan bullying pada temannya.

6. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : Langkahnya Yang pertama ditanya dulu apa penyebab masalahnya, kenapa kok membully temannya, permasalahannya apa, terus mengapa melakukan hal bullying tersebut, terus setelah itu, setelah ketemu akar masalahnya barulah kita tindak lanjuti, jikalau tidak bisa ditangani secara murid dengan guru maka akan dilanjutkan dengan memanggil orang tua. Sehingga orang tua tau bahwa anaknya ada masalah. Solusi nya, selalu diarahkan, dibimbing, dipantau terus untuk bisa berubah dalam bersikap, dalam kesehariannya dalam bersosialisasi dengan temannya, kita bimbing terus, kita arahkan terus apa yang harus dilakukan.

7. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Yang pertama pastinya dengan bagian kesiswaan, setelah bagian kesiswaan nantinya diarahkan dengan guru yang menangani BK, guru BK ada tetapi belum terlalu, apa ya kalau disini masih dalam rana seperti kepala sekolah, kesiswaan, sebenarnya ada tetapi blm berjalan guru BK.

8. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab: Yang pertama itu, kemaren itu apa ya, diajak untuk saling kita itu saling membutuhkan kita itu saling peduli, intinya itu mengajak anak-anak itu untuk saling peduli, tidak membeda-bedakan saling membantu bahwasanya yang ada disekolah ini itu sama tidak ada perbedaan apapun, baik miskin atau kaya, hitam atau putih, pintar bodoh, itu semua diberi arahan bahwasanya kita adalah saudara semuslim sama melakukan kebaikan membutuhkan, kita mengajak anak untuk saling peduli, membantu. Jikalau hukuman yang pertama ketika masih saja melakukan perbuatan tersebut memanggil orang tua setelah dipanggil orang tua, diajak untuk bekerjasama membimbing dirumah maupun sekolah, nanti kita tindak lanjuti bagaimana sikap dia disaat diberi sanksi tersebut, misalnya dirumah, dirumah itu bimbingan orang tua tuh, nah dia kalau dikasih nasihat bagaimana, bisa diterima atau tidak, kalau masih belum bisa menerima, dikembalikan lagi kesekolahan, maka sekolahan mengambil tindakan tegas mungkin, tapi ini belum sampai ke tahap itu, mungkin akan diadakan tahap penskoran. tetapi alhamdulillah sampai saat ini tidak sampai pada itu.

9. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Anakanya jadi tidak mau sekolah karena dia takut apa yang setiap harinya terjadi terulang-terulang kembali kepadanya, sehingga ada siswa yang sempat pindah sekolah.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Umi Desi (guru kelas 4 b)

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Bullying itu kalau setauku sih yaa, bullying itu yaa mengolok-olok mungkin, antara satu anak yang apa ya mungkin dia lemah dalam fisik atau akademik dan lain-lain.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Kalau untuk tahun ini, dikelas ku sendiri ya, Ada bibit-bibitnya, Cuma belum terlalu nampak si.

3. Bagaimanakah kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Kalau untuk seringnya sih Lebih ke verbal ya, kalo untuk perilaku itu jarang si, mungkin gak sesering verbal, anak kan lebih sering ke ucapan. Verbal, seringnya lebih kejek-ejekan sii ya. Apalagikan kalo istirahat bercanda gitu kan mungkin.

4. Apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

jawab : Ada si pemanggilan khusus seperti dikasih motivasi, disemangatain, dinasehati biar si korban tidak down.

5. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : saya kurang faham sii mba karena belum terlalu kelihatan, kalau tahun lalu sampe dipanggil orang tua dengan mengajak kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua yang dirumah, kalau hanya kita yang nangani kayanya kurang ini ya mba hanya disalah satu pihak. Ke anaknya juga si perlu apa ya, anaknya perlu diberikan arahan dinasehati, kalau hal itu tidak baik gitukan, untuk korban diberikan arahan juga.

6. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Bagian kesiswaan seharusnya guru BK ya, tapi disini belum ada ya atau berjalan. Karena mereka yang menangani kasus-kasus seperti ini.

7. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab : Hukumannya yaitu peringatan si kalau udah kaya gitu, tetapi apabila masih terjadi lagi ya bisa dipanggil anaknya, kan dari wali kelas nih mb, terus kesiswaan apabila terus berlanjut baru panggil orang tua apabila terus berlanjut bisa jadi diskors kemungkinan.

8. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Dampaknya negatifnya ya itu ada anak dikelas ku itu jadi pendiem, tidak mau terbuka, susah bersosialiasi, minder.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Abi Aldi (Guru kelas 5 a)

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Bullying itu apa ya, bahasa mudahnya itu perundungan yang sering terjadi antara manusiaa kalo sering terjadinya itu di tingkat mungkin siswa bahkan juga bisa terjadi ditingkat orang dewasa lah.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Kalo di sini si kasus bullying si Belum terlalu berat ya Cuma sekedar mungkin paling parah itu, saling olok antar siswa pake nama orang tua, mungkin hanya sekedar, mungkin terjadi ketika seorang anak itu kurangnya aktif dikelas atau anak itu memiliki keterbelakangan sendiri.

3. Bagaimanakah bentuk kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Yang sering terjadi itu mungkin ejek-ejekan anak itu dengan nama orang tua, karena anak itu memiliki keterbelakangan ya jadi membuat anak itu menjadi bahan ejekan jadi lebih ke Verbal, fisik gk ada

4. Apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

jawab : Ada, biasanya kalo disini mungkin dengan cara kita memberikan semangat kepada anaknya, yang pertama tahapnya di sekolah mungkin, kalo memang anaknya belum mau karna bullying tadi itu mungkin kita datang, kita temui orang tuanya dan kita berikan semangat.

5. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : Mungkin Memberikan teguran kepada pelaku bullyingnya atau hukuman dan langkah terakhir memanggil orang tua. Dan Mungkin mengedukasi para siswa untuk menghindari bullying itu ya dengan edukasi itu, edukasi seperti, edukasi yang mungkin diberikan edukasi dikelas masing-masing seperti pengertian apa itu bullying, apa akibatnya, kemudian contoh-contohnya.

6. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Disini bekerjasamanya dengan orang tua, kemudian dengan siswa sendiri.

7. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab : Mungkin sekedar seperti hukuman ringan seperti menghafal qur'an kemudian membaca qur'an atau membersihkan lingkungan yang ada disekolah

8. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Siswa yang terkena bullying mendapatkan apa ya, seperti kaya trauma, takut, gk mau sekolah.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Umi Ratih (guru kelas 5 b)

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Bullying itu Seperti mencela, suka melakukan tindakan kekerasan kepada anak yang lain, terus tentang perkataan yang intinya mencela, seperti itu.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Untuk kasus bullying, Ada, seperti untuk yang sekarang ini yang umi ajar dikelas 5 ada sebuah bullying bahwa temannya yang satu itu membully dengan ucapan dan ancaman jadi kalo dia berteman dengan teman yang lainny nanti yang membully itu mengancam seperti ini “ nanti ayah kamu gini ibu kamu gini hal itu mengakibatkan anak menjadi sedih, takut akhirnya seperi itu.

3. Bagaimanakah kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Kalo bullying yang terjadi disekolah ini banyak si mb banyak, kasusnya seperti perkelahian, ucapan, memanggil nama orang tua, terdapat kurang dari anak tersebut misalnya tangannya kok seperti itu, ih kamu kok gak bisa lari, nanti anaknya nangis yang dibully itu, Banyak seperti perkelahian yang disebabkan ucapan, memanggil nama ortu, kekurangan anak dicela. Secara verbal itu ya tadi seperti mencela terjadi pada anak perempuan, fisik seperti memukul terjadi pada anak laki. Dan saya rasa disini juga ada lo nduk bullying psikologis ya tadi seperti yng saya katakan ada temannya yang diancam seperti itu, itukan termasuk kepsikologis, karena khawatir dan takut itu tadi.

4. apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

jawab : Kalo untuk pendampingan mental itu ya tadi Biasanya dibawa ke kantor dikasih nasihat, dikasih apa namanya nasihat-nasihat serta arahan agar anak tersebut manut dan tidak mengulangi lagi kejadian-kejadian

seperti itu, apabila masih melakukan kembali terjadi hal tersebut biasanya dikasih sangksi, sanksinya juga yang mendidik.

5. Langkah apa yang dilakukan sekolah dalam memberikan penanganan Bullying di SD IT AL-FURQON ?

Jawab : Langkah penanganannya ya seperti itu tadi anaknya ya terlibat dipanggil ke kantor, dikasih nasihat khusus oleh guru atau yang leih menangani seperti waka, kepala sekolah dll.

6. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : Kalo solusinya sih disini ya sudah diadakan guru piket jadi pas istirahat semua guru piket menjaga disetiap pos-pos dengan tujuan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, kita memperhatikan anak-anaknya dari kelas satu sampe dengan kelas enam, dari awal sekolah sampe pulang sekolah, apalagi di jam istirahat, itu jam istirahat itu biasanya jam-jam yang rawan, anak-anak bermain bisa terjadinya bullying, sebelumnya guru-guru suda dibagi tugasnya masing-masing, untuk memantau anak agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan alhamdulillah sudah terlaksana.

7. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Kalo guru ya ini bekerjasama dengan semua guru, kepa sekolah, wakasek, disekolah saling bekerjasama salah satunya dengan memantau, serta bekerjasama dengan orang tua agar tidak terjadi bullying, ya itu salah satunya memperhatikan anak-anaknya.

8. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab : Kalo Hukuman disini itu hukuman diberikan yang mendidik, seperi hafalan surat-surat pendek dari alfiil sampai attakasur,

9. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Dampak negatifnya untuk anak itu yaitu anak jadi tidak mau berangkat sekolah karena itu tadi ya bullying verbal jadi psikisnya jugaa terganggu, malu, karena takut karena ejekan teman-temannya.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Abi Rendi (Waka Kesiswaan)

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu mengenai kasus Bullying?

Jawab : Bullying itu sesuatu yang tidak patut dilestarikan, karna bullying itu bisa mengakibatkan trauma kepada salah satu murid, jika dia dibully maka terutama trauma mental, jadi sikap terhadap bullying yang ada disekolah ini yaitu dengan terus memantau peserta didik agar tidak terjadi bullying, serta memberikan pengarahan dan masukan dan dedikasi yang baik para murid agar menjauhi yang namanya bullying.

2. Apakah ada kasus bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Untuk kasus bullying di sd it alfurqon kota gajah alhamdulillah tidak terlalu apa ya bahasanya itu yaitu tidak terlalu besar dalam tanda kutip yaitu ejek-ejekan, tetapi kita ajarkan pada murid itu apa ya bahasanya itu berani untuk melawan, jangan sampe kita ketika dibully itu pasrah gitu lo, nanti kalo terus pasrah ya sudah maka akan terus lanjut dibully terus, tapi kami dari dewan guru selalu memberikan motivasi untuk lebih bisa mempertahankan diri lah. Kasus bullying di sd ini ada tapi tidak terlalu banyak atau besar.

3. Bagaimanakah bentuk kasus Bullying yang sering terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : lebih ke verbal

4. apakah ada khusus sejenis dalam proses pendampingan mental ?

jawab : Perlakuan khusus dalam hal ini, karena di sd it alfurqon ini kan ibaratnya anak-anaknya beranian, mengexpresikan diri itu kan ya mereka bervariasi ya ada yang berani ada yang tidak maka kami mengupayakan insyaallah ada untuk pendampingan anak-anak yang bener-bener masih jauh kami berupaya untuk mereka bisa setara, dan memberikan mereka kesempatan mereka untuk berbicara, dengan cara dia di berikan tugas yang hanya anak itu yang bisamengerjakan dengan tujuan membuat anak itu bisa percaya diri dan tidak merasa dirinya dibully, untuk meningkatkan

kepercayaan diri mereka yaitu dengan pendekatan secara hati, diambil hatinya agar mereka percaya dengan gurunya istilahnya itu bukan guru yang ingin menyakiti anak tersebut gitu, diajak ngobrol, ditanya kabarnya, itu tadi yang pertama yang kedua yaitu kita berikan motivasi, disetiap kelas untuk bisa menyama ratakan agar tidak ada yang dibeda-bedakan satu dengan yang lain, karena setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

5. Langkah apa yang dilakukan sekolah dalam memberikan penanganan Bullying di SD IT AL-FURQON ?

Jawab : Langkah yang diberikan sekolah yaitu pertama pengawasan yang diberikan yaitu berupa guru-guru standby di beberapa titik rawan yang mana anak-anak itu memiliki rasa segan terhadap gurunya, ketika melihat ada gurunya, oh ada guru nya, ini ada tiga titik yaitu atas bawah yang intinya memberikan titik-titik pengawasan, yang kedua guru mengupayakan jangan ada jam kosong dikelas, karena kalo ada jam kosong dikelas memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan hal-hal diluar batas, makanya kami mengupayakan tidak ada jam kosong yaitu dengan mencari guru lain yang atau guru piket untuk bisa menggantikan guru yang tidak berangkat, yang ketiga yaitu kita beri pengetahuan pembelajaran bahwasanya bully itu adalah hal yang buruk, setiap kali ada pembelajaran dikelas, terutama dipelajaran diniyah, naaah itu akan kita masukan bahwasanya pola pikir keislaman, akhlak yang baik seperti apa, tingkah laku yang baik seperti apa, ucapan serta perkataan yang baik itu seperti apa, jadi kita tidak biarkan anak-anak itu ngomong kotor bahkan ketika ada anak-anak yang ngomong kotor, maka kami akan selalu mengingatkan gitu.

6. Bagaimana solusi dalam mengatasi masalah bullying selain memanggil siswa dan orang tua?

Jawab : Selain memanggil orang tua yaitu memanggil kedua belah pihak yang bersnagkutan nah mungkin si pembully dan yang bully ya, kita dudukan, kita tanyakn, ada apa, kita berikan nasihat, kita beri motivasi,

lalu kita suruh mereka untuk bermaafan, itu pertama yang kedua yaitu mungkin memberikan teguran kepada anak-anak yang sedikit bandel udah dibilang berpa kali tetapi masih aja ganggu temennya, jangan bully temenya tapi karna anak ini susah dibilangin nah kami berikan teguran kepada anak tersebut untuk sedikit hukuman agar tidak mengulangi, nah terus untuk pemanggilan orang tua juga selama saya disini baru sekali mba

7. Dengan siapa guru bekerjasama dalam menangani kasus Bullying yang terjadi di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Bekerjasama disekolah kita ada komite, komite itu kan perwakilan orang tua nanti disitu ada namanya parenting yang biasanya diadakan 3 bulan sekali, yang mana disitu kita berikan ee parenting kepada para wali dimana sikap bullying terhadap teman itu perlu dihindari dan di jauhi, karena bullying disekolah menjadikan anak disekolah itu merasa tidak nyaman

8. Adakah aturan yang jelas mengenai hukuman apabila terjadi kasus Bullying?

Jawab : Untuk hukuman yang ada dulu saya menjadi waka kesiswaan yaitu anak-anak kita kasih teguran, membersihkan halaman, ya intinya untuk mereka belajar kalau melakukan bullying atau hal yang salah tentu akan mendapatkan hukuman, dan tentu tidak lepas dari memberikan motivasi kepada mereka. Karena anak-anak itu selalu berfikir bahwa apa yang mereka lakukan itu sebagai candaan tetapi tidak dengan lawan canda mereka

9. Apa dampak negatif terhadap korban Bullying di SD IT AL-FURQON?

Jawab : Dampaknya yaitu yang paling berat itu menjadikan anak tidak mau sekolah, tidak mau belajar, penyendiri tidak mau bergaul.

## HASIL WAWANCARA 2 (SISWA)

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden siswa : inayah (siswi kelas 5)

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : bullying itu Membully teman mik, kayak di jauhin gitu mik, abis itu dikatain mata picek lah, suka nabrak-nabrak gak jelas mik,

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kyak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah, pas itu kadang menyendiri, karna kalo aku ngedeket pasti dijauhin, terus pernah apa namanya kan aku tidak sengaja aku kan jalan biasa terus yang bully aku itu tiba-tiba sengajain nabrak terus dia bilang gini “jalan itu diliat-liat mata mu picek apa giman!” terus akhirny yaudah aku nangis, nah udah kan terus si A lagi marahan sama si B nah si A itu aku masuk ke kelompk si A nah pas aku buang sampah aku ditarik sama anak kelompok si B abis itu dia bilang “awas kmu bilangin si A yatim kamu nanti” aku digituin, nah terus dari situ aku mulai nangis. Aku kalo ngedeketin mereka pasti bilangny apasi gak jelas terus ngejauh (dijauhin), abis itu pernah padahal bukan piket aku tapi disuruh suruh, tapi pas aku nyuruh mereka piket mereka bilang apa si gk jelas ( ngebentak)

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully?

Jawab : Kadang sedih, kadang nangis, kadang simpen dihati doang.

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Dulu guru-guru gk tau tapi kalo sekarang tau, kemaren pas kelas 4 kemaren pas belum dibagi buku itu akukan cerita ke ayah “ yah aku pindah ya” nah terus ayah bilang “ besok tak bilangin abi roni ya (kepsek)” nah teru aku bilang eh gak jadi deng gk jadi. Nah pas kelas 5 ini itutuh udah bener-bener mau pindah gk tau ya mungkin karna bener-bener udah gak betah mungkin, terus sama bi roni dateng kesana terus ngomongin ini ini ini kalo misalnya dibully ngomong aja ke gurunya yang dekat

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : pernah lapor ke umi (guru), nah kata uminya yaudah yang sabar, bertahan, pokoknya jangan simpen dihati nanti jadi penyakit kata umi-uminya, diomongin dinasehatin, terus diomongin nanti kalo lapor keuminya pasti hatinya lega kan, abis itu kata ku iya lega. Nah udah itukan masuk kelas nanti kalo ditanyain abis dari mana bilanganya gk dari mana-mana abis dari kelas satu gitu.

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : Pernah cerita ke orang tua, setiap cerita pasti bilanganya brtii pindah kata ortu ku, abis itu aku bilang gak usah karna aku masih bisa bertahan, tapi pas kelas 4 kemaren aku udah super duper nyerah, ibu ku yang nyuruh pindah maksudnya kalo aku udah gk kuat, tapi setiap ibu bilang tak bilangin abi roni yaaa, pasti aku bilanganya gk usah gk jadi pindah, karna nanti kalo beneran dibilnagin abi roni ntr beneran dipindahin, tapi sekarang kaya kemaren itu kya udah bener-bener ya bilangin aja ke abi roni, nah terus kemaren abi roni dateng kerumah ku di cempaka, terus dibilangin di support, sabar tabah, semua orang ada, nah terus ada temenku juga ternyata dibully tapi dia apa gk tau. nah udah kadang aku sama temenku kadang dapet temen, kadang sehari main sama ini kadang ganti lagi jadi sedapetnya. Tapi gk pernah aku ikut kya mereka-mereka yang geng geng gitu, karena lkalo aku deket pasti mental.

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : Sekarang udah enggak dulu pas kelas 4 kadang belajarnya itu gk fokus, gampang nangis, terus kadang mogok sekolah aku bilanganya gk mau sekolah nangis-nangis 2 hari gk sekolah ya karna itu didoain salah satu orang tuanya gk ada.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : Taqiya

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Tidak tau

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kayak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah, Dijauhin, diolokin nama orang tua sama temen laki-laki, aku pernah dikatain kaki patah mik.

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully?

Jawab : Sedih mik, gak seneng,

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Tidak pernah laporan, Tidak pernah mik lupa.

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : gak tau mik.

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : Pernah mi sambil nangis malah, aku juga laporan ke mbah mik,” mbah ada yang nge elok in aku mbah” abis itu kata mbah apa ya gak tau lupa”

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : Iya pernah mi taqiya pernah marah, pernah diem aja, pernah males sekolah karna sering di elok elok in takoyaki, pernah dikatain sampe nangis kejer mik “ucap temen-temennya. Taqiya juga pernah cerita ke aku kalo mau pindah sekolah, “ucap temannya,

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : Adiba kelas 5b

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Ndak tau akuu, oiyaa ngejelekin temen, ngejek in,

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kyak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah, di ejek, di bully gk ngerjain pr, dah cuman itu

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully?

Jawab : Gk enak, sedih,

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Tau, pernah

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : waktu itu di panggil ke kantor, ditanyain kita orang mi, ditanyainya ada apa gitu mi.

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : pernah, disuruh pindah sekolah, tapi akunya yang gk mau, males

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : aku tu ya mi selalu kepikiran mik, kaya takut gitu mik, takutnya ada yang ngomongin aku, aku tu ya mi sering susah konsentrasi lah mik, terganggu, pokonya gitu lah mik.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : afham IV

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : mengejek, dorong, di ancam. Cuma itu aja

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kayak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : pernah, dijauhin, di ludahin,

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawaba : marah

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : tidak tau, tidak pernah.

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada temen kamu yang dibully atau bahkan kamu yang dibully

Jawab : menegur nya mik

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : Gk pernah, Gk pp males aja,

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : Males sekolah, males liat temen-temen dikelas.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : azmi kelas 3

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Dinakalin, di elok elok in, digebukin sama temen

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kyak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah, Dinakalin, di elok in nama orang tua, lagi belajar di coret coret

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawab : sedih

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Enggak tau, tidak pernah, klo laporan nanti malah dinakalin lagi,

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : ya ditegor mik, abis itu disuruh minta maaf yang ngebully itu

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : pernah, abis itu kata ibu ku, kalo ada yang nakalin itu mbok ya dibales, jangan diem aja kaya gitu mik.

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : Gk fokus, pernah males masuk sekolah

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : azra 4b

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Bully itu ke membully ke temannya sendiri,

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kayak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah mik, Dijauhin, sama dibilang nama bapak gitu mik, gak ditemenin dari beberapa hari mik, mereka nyuruh-nyuruh aku kayak bos mik,

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawab : Sedih campur aduk mik, agak marah aku mi, jadi aku kalo marah dianya malah nangis mik, jadinya aku yang disalahkan,

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Tau mi, paling Cuma umi desi

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : Cuma minta maaf tapi masih diulang-ulang terus mik, jadi makin menjadi-jadi mik. Abis itu biasanya dimarahin, pas waktu ulangan taqiya yang salah malah aku yang dimarahin mik, dipanggil kekantor(BK) aku rafifa sama sekelas mik gara-gara aku gk ditemenin rafifa sama geng-geng nya mi.

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : pernah, ya gak usah didengerin kata mereka

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : Males masuk sekolah mik,aku pengen ganti sekolah, cape aku mik.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : alzam

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Di elok elok i

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kyak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : Pernah dia mik “ucap temannya, iyo di elok i karo rifki ki, di elok i orang tua, Di elok-elok in jup jup (nama orang tua) ucap temannya

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawab : Gak enak mik,

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Gk tau mik, gk pernah laporan, ya gk pp mik males aja mik.

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : gk tau mik, kalo ada yang nakalin ya tak bales lah

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : gk pernah

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : susah belajar, males diganggu,

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

nama siswa : Desta 4a

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak bullying itu apa?

Jawab : dihajar

2. Kamu pernah dibully tidak, Pembullyingan yang ada yang sering terjadi disekolah itu kayak apa sii, apa di ejek, di pukul dll?

Jawab : pernah, di elok in botak-botak

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawab : kesel mik kadang sedih

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : kadang pernah kadang enggak mik.

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully? Ya dibilangin mik gak boleh kaya gitu, waktu pernah dia dipanggil kekantor mik.

Jawab : gk tau mik, kalo ada yang nakalin ya tak bales lah

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : pernah mik, abis itu ibu bilang, yudah nnti ibu bilang ke guru

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : sedih mik kadang takut

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Nama siswa : abbas 5a

Hari/Tanggal : Rabu/31 Juli 2024

1. Kamu tau tidak apa itu Bullying?

Jawab : Tau, bully itu di ejekin, dinakalin

2. Kamu pernah dibully tidak?

Jawab : Pernah, di ejek ejek in sama temen, aku ngejer sampe kepala ku kejedut.

3. Bagaimana perasaan kamu ketika mengalami perundungan atau bully ?

Jawab : marah mik, gak suka dibully, kaya gimana ya kesel aja gitu mik.

4. Guru tau tidak kalo kamu dibully, kamu pernah laporan?

Jawab : Gk tau mik, gk pernah laporan, ya gk pp mik males aja mik.

5. Apa yang dilakukan guru ketika tau ada teman-teman kamu atau kamu yang dibully?

Jawab : ya waktu itu aku liat, kadang ada temen-temen lain yang dipanggil kekantor.

6. Apakah kamu pernah menceritakan kepada orang lain, seperti orang tua dll, jika pernah apa tanggapan mereka?

Jawab : gk pernah

7. Bagaimana bullying mempengaruhi perasaan dan aktifitas sehari-hari kamu?

Jawab : jengkel mik rasanya pengen tak tonjok.

### HASIL WAWANCARA 3 (ORANG TUA)

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah

Responden : Ibu Zulfa (Ibu rumah Tangga)

Hari/Tanggal : 02 November 2024

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena bullying di sekolah saat ini?

Jawab : Pandangan saya ya, sayaa sangat tidak setuju dengan fenomena bullying, yang mana melibatkan mental ya teurtama pada anak, yaitu ngedown atau turun jadi takutnya nanti kedepannya anak itu, mempunyai memori yang sangat buruk ya seperti itu.

2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa sering atau umum Bullying terjadi di sekolah anak bapak/ibu?

Jawab : Menurut saya, sepertinya sering ya, sangat sering ya, apalagi pernah anak saya sendiri mengalaminya.

3. Apakah anak bapak/ibu pernah menceritakan kepada bapak/ibu megenai pengalaman terkait bullying, baik sebagai korban atau pelaku atau bahkan saksi?

Jawab : Setau saya si sangat sering si, ya karena memang anak saya ini termasuk yang sering kena bully ya, karena memang dia mempunyai eee apa ya istilahnya anak yang istimewa, termasuknya dia, termasuk anak yang istimewa disekolah terkadang ya saya sering emosi, tapi memang saya pendam ya, kalo dia memang mengutarakan atau bertnya terkadang tentang perilaku teman-temannya atau memaksakan diri ingin membalas tapi saya selalu sabar dan mengatakan untuk sabar dalam menghadapinya dan alhamdulillah ya anak saya tidak termasuk pelaku ya, tetapi selalu korban, dan anak saya pernh menceritaknnya.

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mendengar cerita anak Bapak/Ibu?

Jawab : Ya yang saya katakan tadi ya sabar, terus saya lebih memotivasi anak untuk lebih mengerjakan hal-hal yang postiif saja,agar anak saya

tidak melakukan hal yang serupa kepada pelaku atau temnanya yang sering membullynya.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah melaporkan kejadian bullying kepada pihak sekolah?, jika pernah bagaimana tanggapan mereka?

Jawab : Untuk saat ini menurut saya karna kejanggalan anak ya, untuk teman-temannya yang sering bullyng ee karna pandangan saya tidak terlalu berlebihan, ee maksud saya untuk fisiknya ya, jadi unuk sementara ini saya tidak pernah melapor kan pelaku nya kepihak sekolah

6. Menurut bapak/ibu, apakah pihak sekolah atau lingkungan sekolah cukup mendukung dalam menangani kasus bullying?

Jawab : Oooo tentu tidak ya, karna saya mendengar sendiri saat ee waktu itu ya pernah ee dalam upacara hari senin atau acara-acara yang penting dan di grup wa pihak sekolah juga menegaskan tidak setuju dalam tentang adanya bullying dan juga menyarankan untuk lebih, selaku orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk lebih baik lagi dirumah pun juga disekolah terhadap korban maupun teman-temannya yang lain

7. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk mencegah anak terlibat dalam bullying, baik menjadi pelaku atau korban?

Jawab : Kalo langkah-langkah si ya untuk pelaku menegur saja, menasehati ya karna untuk tingkat sekolah dasar karna anak saya di tingkat sekolah dasar ya jadinya pertam menegur, menasihati dan melakukan dengna tindakan yang tidak begitu anarkis ya, mungkin dengan cara yang baik saja git, dan untuk korban saya lebih memotivasi dia ya untuk tidak melakukan hal yang serupa atau lebih mengajak dia melakukan tindakan ke hal-hal yang positif saja.

8. Menurut bapak/Ibu, adakah solusi yang ingin diberikan untuk mencegah terjadinya bullying disekolah?

Jawab : Mungkin hal yang pertma itu dari kita ya selaku wali murid itu ee lebih memberikan kritik atau saran ke pihak sekolah atau para kedua orang tua kan disekoalh itukan pihak sekolah itu untuk selalu mengatasi dan memantau anak-anak disekolah agar tidak terjadi bullying lagi, eeee untuk

selanjutnya si anak selalu diberikan tindakan-tindakan yang positif ya misalnya setelah di menjadi pelaku atau korban kita arahkan lagi untuk lebih disadarkan gitu lah, dengan diberikan nasihat atau apallah yang lebih baik lagi.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah  
 Responden : Ibu Sari Asih (Ibu rumah Tangga)  
 Hari/Tanggal : 02 November 2024

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena bullying di sekolah saat ini?

Jawab : Kalo menurut saya si sangat mengganggu ya, apa lagi dengan anak-anak yang berlatar belakang yang memang kadang-kadang itu malu itu kaya nya mengganggu mental mereka gitu lo, dan sebaiknya segera diatasi lah gimana pun caranya

2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa sering atau umum Bullying terjadi di sekolah anak bapak/ibu?

Jawab : Kalo menurut saya si insyaallah masiih terkendali ya, tapi kadang-kadang anak itu ya tapi tergantung dari orang tua nya juga si dari guru nya juga ya mungkin murid nya juga ya itu menurut saya.

3. Apakah anak bapak/ibu pernah menceritakan kepada bapak/ibu mengenai pengalaman terkait bullying, baik sebagai korban atau pelaku atau bahkan saksi?

Jawab : Kalo kadang ini pulang-pulaanga ngambek gitu ya terus cerita, kadang saya ngomong, paling kamu duluan yang salah tak gitu in juga, kadang-kadang mau nyalahin orang mungkin anak ku juga yang salah gitu, jadi gk langsung nyalahin orang gitu kan

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mendengar cerita anak Bapak/Ibu?

Jawab : Ya di intrpeksi dulu lah, jangan langsung gegabah ngambil ini langsung ini, tapi klo memang udah bener-bener gk bisa diterima ya harus di tindak lanjut, karna jangan-jangn hanya anak-anak aja yang buat

5. Apakah Bapak/Ibu pernah melaporkan kejadian bullying kepada pihak sekolah?, jika pernah bagaimana tanggapan mereka?

Jawab : Sejauh ini kalo masih ditahap wajar ya masih di kasih anu lah waktu, nanti kalo misalkan kira-kira tidak bisa diterima ya pengen gitu.

Jadi untuk saat ini belum alhamdulillah, karan saya kembalikan lagi ke anak saya.

6. Menurut bapak/ibu, apakah pihak sekolah atau lingkungan sekolah cukup mendukung dalam menangani kasus bullying?

Jawab : iya InsyaaAllah

7. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk mencegah anak terlibat dalam bullying, baik menjadi pelaku atau korban?

Jawab : -

8. Menurut bapak/Ibu, adakah solusi yang ingin diberikan untuk mencegah terjadinya bullying disekolah?

Jawab : Menurut saya jangan ada yng membedak-bedakan, jadi anak yang mungkin ada kekurangan baik dari segi materi, pendidikan atau mungkin keluarga masing-masing jadi jangan ada dibeda-bedakan, karena semua anak itu unik ya.

Pewawancara : Rana Atikah Zakiyah  
Responden : Ibu Adibah (Ibu rumah Tangga)  
Hari/Tanggal : 02 November 2024

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai fenomena bullying di sekolah saat ini?

Jawab : Ya kalo menurut saya pribadi si, itu ya gak bagus lah, soalnya bullying itu kadangkannya, gimana ya, bikin down anak lah yang jelas itu.

2. Menurut Bapak/Ibu, seberapa sering atau umum Bullying terjadi di sekolah anak bapak/ibu?

Jawab : Kalo anak saya si memang gak sering ya bullying itu, Cuma sering cerita temennya yang bullying, bahkan kaya setiap hari itu, ada,

3. Apakah anak bapak/ibu pernah menceritakan kepada bapak/ibu mengenai pengalaman terkait bullying, baik sebagai korban atau pelaku atau bahkan saksi?

Jawab : Pernah pernah, kemarin belum lama juga dia terkena masalah bullying itu juga pernah cerita ke saya,

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mendengar cerita anak Bapak/Ibu?

Jawab : Ya gimana ya, saya itu sikap seorang ibu itu kadang santai, kadang gregetan, ngeliat masalahnya, masalahnya kalo terlalu gimana ya, kalo masalahnya terlalu mendalam saya sempat emosi, ya kalo Cuma masalah-ringan-ringan si ya saya bawa senyum aja, namanya juga anak-anak besok juga sudah akur, singkatnya kaya itu.

5. Apakah Bapak/Ibu pernah melaporkan kejadian bullying kepada pihak sekolah?, jika pernah bagaimana tanggapan mereka?

Jawab : Selama ini belum, karna selama ini saya masih menganggap anak-anak dan belum terlalu mendalam menurut saya, jadi selama ini belum pernah.

6. Menurut bapak/ibu, apakah pihak sekolah atau lingkungan sekolah cukup mendukung dalam menangani kasus bullying?

Jawab : Insyaallah cukup mendukung

7. Apa langkah-langkah yang bapak/ibu ambil untuk mencegah anak terlibat dalam bullying, baik menjadi pelaku atau korban?

Jawab : Ya kalo saya si, didik anak saya si memberi tau arahan jangan sering berantem, apapun itu kan tetep temen,

8. Menurut bapak/Ibu, adakah solusi yang ingin diberikan untuk mencegah terjadinya bullying disekolah?

Jawab : Ya kalo sebenarnya sih, solusinya itu gimana ya nduk ya, harus ada rapat wali murid gimana memecahkan masalah itu, biar anak-anak itu, gak satu kelompok ata geng sebenarnya, Cuma selama ini, di sd sekolahan anak saya itu kan, belum pernah mengadakan rapat wali murid itu belum pernah, mungkin suatu saat nanti dari pihak wali ada yang menegur kesekolahan untuk mengadakan hal itu.

M

## OBSERVASI

## C. PETUNJUK PELAKSANAAN

3. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Kegiatan observasi yang dilakukan penulis ini adalah observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan sehari-hari siswa dan peranan guru dalam mengatasi Kasus Bullying.

## D. KEGIATAN OBSERVASI

No	Observasi	Hasil Observasi
1.	Mengamati situasi, kondisi, yang digunakan peran guru dalam mengatasi kasus bullying	ketika terdapat suatu permasalahan, yang dilakukan guru yaitu menegur siswa yang terlibat, dan tidak itu saja guru juga menanggil siswa yang terlibat ke kantor untuk diminta kejelasan serta mengklarifikasi permasalahan yang terjadi.
2.	Mengamati kegiatan sehari-hari siswa di SD IT Al-Furqon	Siswa berangkat sekolah sebelum melakukan KBM melakukan apel terlebih dahulu, dan dipagi hari melakukan halaqoh atau mengaji, setelah itu melaksanakan KBM, waktu dzuhur anak-anak melakukan sholat dzuhur berjamaah, dan seterusnya mengikuti jadwal kegiatan lainnya.
3.	Mengamati kasus bullying yang sering terjadi di SD IT	Bedasarkan kejadian yang pneliti temukan jenis bullying

	Al-Furqon Kotagajah	yang itu bullying verbal berupa mengolok-olok nama orang tua, mengucilkan temannya, mengolok kekuarangan yang dimiliki oleh temannya, menggertak ditelinga temannya, adaun bullying fisik yaitu berupa meninju, memukul, menendang, menggeplak kepala, menampar. Sedangkan untuk bullying psikologis yaitu terdapat kelompok kecil atau geng.
4.	Mengamati secara langsung perilaku siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah.	Perilaku siswa di SD IT Al-Furqon terdapat anak ya usil atau suka menggagu temannya, terdapat anak yang pendiam tidak bergabung bersama teman-temannya yang sedang bermain, terdapat anak yang sangat aktif.

## DOKUMENTASI

### 1. Dokumentasi bersama kepala sekolah SD IT Al-Furqon.



### 2. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah



**3. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**4. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**5. Wawancara dengan siswi di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**6. Wawancara dengan siswi di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**7. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**8. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**9. Wawancara dengan guru di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**10. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**11. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



**12. Wawancara dengan siswi di SD IT Al-Furqon Kotagajah**



### 13. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah



### 14. Wawancara dengan siswa di SD IT Al-Furqon Kotagajah



### 15. Wawancara dengan guru di SD IT Al-Furqon Kotagajah



### 16. Sosialisasi mengenai bullying di SD IT Al-Furqon Kotagajah



**17. Kegiatan siswa sebelum belajar (membaca doa)**



**18. Kegiatan rutin sebelum masuk kelas (Halaqoh mengaji)**



**19. Kegiatan belajar siswa di kelas**



## 20. Kegiatan belajar siswa di kelas



## 21. Wawancara dengan siswi di SD IT Al-Furqon



## 22. Wawancara dengan orang tua dari salah satu siswa di SD IT Al-Furqon



**23. Wawancara dengan orang tua dari salah satu siswa di SD IT Al-Furqon**



**24. Wawancara dengan orang tua dari salah satu siswa di SD IT Al-Furqon**



**25. Wawancara dengan guru di SD IT Al- Furqon**



**26. Wawancara dengan siswa di SD IT Al- Furqon**



**27. Wawancara dengan guru SD IT Al-Furqon**



## RIWAYAT HIDUP



Rana Atikah Zakiyah lahir di Metro, 03 Januari 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Metro 15 b Timur Kecamatan Metro Pusat, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kurniawan Azis dan Ibu Ermaida dan memiliki saudara laki-laki bernama Ecan Roby Kurniawan dan saudara perempuan bernama Witra Kamila yang sedang menempuh pendidikan di Pon-Pes Imadul Bilad 23

Polos. Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Bhayangkari Kota Metro, dan melanjutkan sekolah di SDN 01 Metro Kecamatan Metro Pusat Provinsi Lampung, setelah itu bersekolah di SMP IT Al-Mukminun Metro Kecamatan Metro Pusat, lalu melanjutkan sekolah di MA Muhammadiyah Kota Metro Kecamatan Metro Pusat. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah pada tahun 2021.